

**TINGKAT KEMAMPUAN TEKNIK DASAR BAGI PESERTA PUTRA
PADA EKSTRAKURIKULER SEPAKTAKRAW DI SD
MUHAMMADIYAH DEGAN KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI



**Oleh
SUYANTA
NIM. 13604227073**

**PRODI PGSD PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Bagi Peserta Putra Pada Ekstrakurikuler Sepaktakraw di SD Muhammadiyah Degan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014/2015” yang disusun oleh Suyanta NIM : 13604227073 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan.

Yogyakarta, Mei 2015
Pembimbing,



Yudianto, M.Pd
NIP . 19810702 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



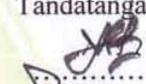
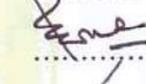
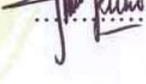
Suyanta

NIM. 13604227073

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kemampuan Teknik Dasar Bagi Peserta Putra Pada Ekstrakurikuler Sepaktakraw di SD Muhammadiyah Degan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014/2015” yang disusun oleh Suyanta, NIM 13604227073 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari kamis, tanggal 18 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Yudanto, M.Pd	Ketua Penguji		2/7-15
Ermawan Susanto, M.Pd	Sekretaris Penguji		3/7-15
Heri Purwanto, M.Pd	Penguji I (Utama)		1/7-15
Dr. Edy Purnomo, M.Kes, AIFO	Penguji II (Pendamping)		6/7 2015

Yogyakarta, Juli 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Des. Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP: 19600824 198601 1 001

MOTTO

- Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (terjemahan Q.S. Ar-Ra'ad, 130: 11)
- Jika kita bisa memiliki setiap apa yang kita cintai, maka cintailah apa yang kita miliki saat ini. (Penulis)
- Hiduplah bagai bunga ditepi jurang, mudah dilihat namun sulit untuk dipetik. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini aku persembahkan untuk orang-orang yang telah berperan penting dalam hidupku selama ini antara lain :

1. Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu yang selalu mendo'akan, yang telah memberi dukungan baik moral maupun material. Dan yang selalu memberikan nasehat-nasehat yang tidak perlu diragukan lagi, serta rasa optimis yang selalu ditanamkan.
2. Untuk istri Sugiyanti S.Pd dan anak-anak saya Agfiyansi Fajri, Ifalla Khairfiyan Sidiq, Khairsa Zain Nasalla dan alm. Ibu Tukirah.

**TINGKAT KEMAMPUAN TEKNIK DASAR BAGI PESERTA PUTRA
PADA EKSTRAKURIKULER SEPAKTAKRAW DI SD MUHAMMADIYAH
DEGAN KABUPATEN KULON PROGO
2014/2015**

Oleh :
Suyanta
13604227073

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi tentang kebutuhan peta kemampuan teknik dasar sepaktakraw bagi peserta putra di dalam ekstrakurikuler yang baru diselenggarakan satu tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan dasar sepaktakraw pada siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang Kulon Progo yang berjumlah 26 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan tes kemampuan dasar sepaktakraw yaitu tes sepakmula, sepaksila, sepakkuda, *heading* dan *smash*. Teknik analisis data menggunakan diskriptif kuantitatif dengan presentase.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dasar sepaktakraw pada siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 14 siswa. Sisanya pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa, kategori tinggi sebanyak 5 siswa, sedangkan kategori rendah dan kategori sangat rendah masing-masing sebanyak 3 siswa.

Kata kunci : *Kemampuan Dasar, Sepaktakraw, Ekstrakurikuler, Siswa SD*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kehadirat Allah SWT atas segala limpahan kaih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepak Takraw Peserta Ekstrakurikuler SD Muh.Degan Kalibawang Kulon Progo”. skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes., Koordinator Prodi PGSD Penjas, yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas selama menjalani proses pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Yudanto, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Herka Maya Jatmika, M.Pd selaku dosen penasehat akademik penulis, yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sejak pertama masuk kuliah sampai lulus kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Bapak Dedi Hartono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Muh Degan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta,

.....

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Batasan masalah.....	5
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan penelitian.....	6
F. Manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Keterampilan.....	7
2. Permainan Sepaktakraw.....	9
3. Teknik Dasar Permainan Sepaktakraw	11
B. Karakteristik Siswa SD Kelas III,IV, Dan V.....	16
C. Hakekat Ekstrakurikuler.....	18
D. Penelitian Yang Relevan	19
E. Kerangka Berfikir	20

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian.....	23
	B. Definisi Operasional Variable Penelitian	23
	C. Populasi Penelitian	24
	D. Instrument Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data	24
	E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi data, lokasi, populasi, pelaksanaan dan waktu penelitian	30
	B. Hasil Penelitian	30
	1. Sepakmula	33
	2. Sepaksila	36
	3. Sepakkuda	39
	4. Sepak Heading.....	41
	5. Sepak Smash	44
	C. Pembahasan	47
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	50
	B. Implikasi Hasil Penelitian.....	51
	C. Keterbatasan Penelitian	52
	D. Saran.....	52
	DAFTAR PUSTAKA	53
	LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perolehan Skor setiap Tes Kemampuan Dasar Sepaktakraw	27
Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Tingkat Kemampuan Dasar Sepaktakraw.....	31
Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Dasar Sepaktakraw	31
Tabel 4. Hasil Perolehan Skor Tertinggi Tes Sepaktakraw	33
Tabel 5. Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi Sepaktakraw.....	34
Table 6. Kategori Sepakmula	34
Tabel 7. Perolehan Skor Tertinggi Sepaksila.....	36
Tabel 8. Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi Sepaktakraw.....	37
Tabel 9. Kategori Sepaksila	37
Tabel 10. Perolehan Skor Tertinggi Sepakkuda.....	39
Tabel 11. Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi Sepakkuda.....	40
Tabel 12. Perolehan Skor Tertinggi <i>Heading</i>	42
Tabel 13. Perolehan Skor Tertinggi <i>Heading</i>	42
Tabel 14. Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi <i>Heading</i>	42
Tabel 15. Kategorisasi koordinasi siswa kelas atas	43
Tabel 16. Perolehan Skor Tertinggi Smash	45
Tabel 17. Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi Smash	45
Tabel 18. Kategorisasi Smash	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Dasar Sepaktakraw	32
Gambar 2. Diagram Batang Sepaktakraw	35
Gambar 3. Diagram Batang Katagorisasi “Sepaksila”	38
Gambar 4. Diagram Batang Katagorisasi “Sepakkuda”	41
Gambar 5. Diagram Batang Katagorisasi “Heading”	44
Gambar 6. Diagram Batang Katagorisasi ” <i>Smash</i> ”	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Petunjuk Pelaksanaan Tes	55
Lampiran 2. Lembar Penilaian Tes Kemampuan Dasar Sepaktakraw	66
Lampiran 3. Tabel Hasil Kategorisasi	67
Lampiran 4. Data Penelitian	68
Lampiran 5. Hasil Deskriptif Sepaktakraw	69
Lampiran 6. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen	73
Lampiran 7. Surat Ijin	76
Lampiran 8. Dokumentasi Pelaksanaan Tes	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepaktakraw adalah suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, rata, baik di tempat terbuka (*outdoor*) maupun tertutup (*indoor*). Sebelum cabang permainan sepaktakraw dikenal oleh masyarakat Indonesia, di daerah-daerah telah berkembang permainan hampir sama dengan permainan sepaktakraw yang dimainkan sepakraga, yakni permainan anak negeri menggunakan bola yang terbuat dari rotan. Para pemain memainkan bola rotan dengan seluruh anggota badan kecuali dengan tangan seperti kaki, paha, dada, kepala, dan sebagainya. Dalam permainan ini seorang pemain hanya menunjukkan kemahiran dalam penguasaan bola supaya tetap lama dimainkan tanpa jatuh ke tanah.

Sejak tahun 1970 di Bogor, Dirjen Olahraga dan Pemuda sudah menginstruksikan agar permainan sepaktakraw dikembangkan di daerah-daerah termasuk di lingkungan sekolah di seluruh tanah air (Ratinus Darwin dan Penghulu Basa, 1992: 6). Seiring dengan berkembangnya permainan sepaktakraw, guru berusaha untuk mengembangkan permainan ini, sekolah merupakan wahana dan wadah yang tepat untuk pengembangan olahraga, di samping itu juga membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta ekstra. Sepaktakraw bisa dilakukan secara formal maupun non formal. Pembinaan sepaktakraw salah satunya dapat dilaksanakan di Sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Peran kegiatan ekstrakurikuler disamping memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sesuai dengan program kurikulum, juga dapat membentuk upaya pembinaan, pematapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk membina serta meningkatkan bakat, minat, dan kemampuan. Kegiatan ini diharapkan dapat memunculkan siswa berprestasi, karena prestasi tidak diciptakan dalam waktu yang singkat.

Ekstrakurikuler sepak takraw SD Muhammadiyah Degan masih banyak kendala dari faktor sarana dan prasarana yang belum memadai belum adanya alat : seperti bola yang mencukupi dengan jumlah peserta yang mengikuti ekstrakurikuler. Selain itu fasilitas lapangan yang hanya ada satu lapangan sehingga peserta ekstrakurikuler belum secara maksimal dalam latihan.

Ekstrakurikuler sepak takraw di SD Muhammadiyah Degan, kecamatan Kalibawang sudah berjalan sejak tahun 2015 mulai pukul 15.00 s.d 17.30 di lapangan sepak takraw halaman SD Muhammadiyah Degan. Hal ini sebagai upaya untuk mengembangkan hobi dengan tujuan anak dapat mengetahui cara permainan yang benar, dengan harapan anak memiliki prestasi dan dapat memajukan perkembangan olahraga sepak takraw. Kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Muhammadiyah Degan yang diikuti kelas atas terdiri atas 26 siswa, latihan dilaksanakan secara rutin setiap minggu 1 kali pada hari Rabu di halaman SD Muh. Degan.

Beragam-bagam bentuk latihan dilaksanakan, mulai dari kemampuan dasar, kerjasama, dan taktik dalam bertanding. Agar dapat menguasai teknik

dasar sepak takraw dengan baik membutuhkan waktu yang lama, masing-masing siswa membutuhkan waktu yang tidak sama. Bakat, minat dan kesungguhan dalam berlatih sangat menentukan keberhasilan dalam penguasaan permainan sepak takraw.

Untuk dapat bermain sepak takraw secara mahir dituntut mempunyai kemampuan menguasai teknik dasar terlebih dahulu, karena dalam cabang olahraga apapun tanpa menguasai teknik dasar dapat dipastikan tidak dapat menguasai olahraga tersebut dengan baik. Begitu juga dengan sepak takraw, tanpa menguasai teknik dasar pasti tidak dapat bermain sepak takraw dengan baik. Dalam permainan sepak takraw ada berbagai macam teknik yang harus dikuasai oleh pemain agar dapat bermain sepak takraw dengan baik seperti : kemampuan sepak sila, sepak kuda, sepak mula (servis), *heading*, dan *smash*. Namun, tidak berarti prestasi sepak takraw hanya ditentukan oleh pemilik teknik dasar yang baik saja. Ada faktor-faktor lain yang menunjang peningkatan kemampuan dalam bermain sepak takraw. Bagi pemain sepak takraw, kebutuhan atau kemampuan fisik yang prima sangatlah esensial karena di dalam permainan sepak takraw dibutuhkan berbagai komponen fisik yang mendukung agar dapat bermain secara baik sehingga dapat mencapai hasil maksimal

Adapun kebutuhan fisik yang diperlukan bagi pemain sepak takraw meliputi dua aspek yaitu pembinaan fisik secara umum dan pembinaan fisik secara khusus. Pembinaan fisik secara umum meliputi: daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan kelentukan. Sedangkan untuk pembinaan fisik secara khusus meliputi; stamina, koordinasi, keseimbangan, akurasi, automotisasi, dan

komposisi tubuh. Selain itu, faktor mental pemain juga menentukan kualitas bermain.

Kemampuan dasar permainan sepak takraw memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan dalam bermain sepak takraw. Selain mendapatkan informasi mengenai kemampuan masing-masing siswa, keterampilan bermain ini dapat dijadikan pula sebagai acuan penyusunan program latihan yang lebih baik. Selain itu, hasil tes juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk penempatan posisi anggota dalam formasi sebenarnya. Pemain yang memiliki kemampuan sepak sila dan sepak mula yang baik, pastinya akan ditempatkan sebagai tekong. Sedangkan yang memiliki kemampuan smash yang baik akan ditempatkan sebagai apit kanan atau kiri. Untuk itu, siswa perlu diadakan tes kemampuan yang memenuhi syarat valid, reliabel dan objektif untuk mengukur tingkat kemampuan teknik dasar sepak takraw masing-masing siswa, agar guru dapat mendapatkan strategi dalam melatih yang lebih baik dan mendapatkan pemain dalam posisi yang tepat saat bermain sesuai dengan kemampuannya. Sehingga setiap pemain dapat mengembangkan kemampuannya dalam bermain sepak takraw sesuai dengan karakter dalam bermain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat keterampilan bermain sepak takraw siswa peserta yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SD Muh. Degan. Penelitian ini menjadi sangat penting dan layak dilakukan, karena penelitian ini merupakan penelitian awal untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif terhadap hasil dalam latihan bermain sepak takraw yang dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini yaitu :

1. Perlunya ketersediaan sarana dan prasarana dalam latihan sepak takraw ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang Kulon Progo.
2. Perlunya pengembangan pengetahuan dan melatih sepak takraw bagi guru penjas di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang Kulon Progo.
3. Belum diketahui peta tingkat kemampuan teknik dasar bagi peserta putra pada ekstrakurikuler sepak takraw di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang Kulon Progo.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang dibahas menjadi lebih fokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan, masalah dalam skripsi ini difokuskan pada tingkat kemampuan dasar bermain sepak takraw siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muh. Degan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah akan lebih jelas arah dalam penelitian perlu dirumuskan masalah sebagai berikut: Seberapa besar tingkat kemampuan dasar sepak takraw siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Muh. Degan ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan sepak takraw siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SD Muh. Degan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan informasi :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, sebagai bahan evaluasi bagi guru dan sekolah, serta sebagai sumbangan demi upaya peningkatan program sekolah khususnya dalam kemampuan teknik dasar bermain sepak takraw bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Penjas

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru olahraga khususnya dalam bidang permainan sepak takraw, diantaranya :

- 1) Sebagai salah satu informasi bagi guru tentang kualitas teknik dasar sepak takraw siswa SD.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang teknik dasar yang benar dalam permainan sepak takraw di sekolah.

b. Bagi Siswa

- 1) Sebagai motivasi bagi siswa untuk bersemangat dalam meningkatkan kualitas teknik dasar dalam permainan sepak takraw.
- 2) Mengetahui kemampuan teknik dasar sepak takraw bagi siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi

1. Hakikat Kemampuan

Menurut Daryanto (2003: 387), kemampuan didefinisikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan kekayaan. Among dan Yudha (2000: 20) menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup, gerak dasar adalah bentuk gerakan-gerakan sederhana yang bisa dibagi dalam tiga kategori yaitu :

a. Kemampuan lokomotor

Gerak berpindah dari suatu tempat ketempat yang lain atau dapat dikatakan juga suatu proses perubahan posisi. Contoh : berjalan, berlari, melompat, merangkak.

b. Kemampuan non lokomotor

Gerakan ini merupakan gerak yang berproses pada suatu sumbu di bagian tubuh tertentu dan tidak berpindah. Contoh : mendorong, menarik, mengayun.

c. Kemampuan manipulatif

Gerakan menggerakkan objek tertentu dengan menggunakan tangan, kaki atau bagian tubuh yang lain. Gerakan ini memerlukan koordinasi bagian tubuh yang digunakan untuk memanipulasi objek dengan indera penglihatan dan peraba. Contoh : memainkan bola dengan

menggunakan tangan, kaki atau menggunakan kepala. Bentuk-bentuk gerakan manipulatif terdiri atas : gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang).

Untuk dapat bermain sepak takraw dengan baik, seseorang dituntut untuk mempunyai kemampuan yang baik. Kemampuan yang sangat penting dan sangat perlu adalah kemampuan dasar bermain sepak takraw (Ratinus Darwis dan Penghulu Basa 1992: 15). Tanpa menguasai kemampuan dasar atau teknik dasar, maka permainan sepak takraw tidak dapat dimainkan dengan baik. Agar dapat melatih penguasaan teknik dan taktik permainan sepak takraw harus berpedoman pada gerakan-gerakan yang mudah ke sulit. Oleh karena itu, dalam usaha menguasai dan meningkatkan keterampilan teknik sepak takraw harus dilakukan secara kontinu, sistematis dan metodis.

Muhammad Suhud dalam Husni Thamrin dkk (1995: 5) mengatakan bahwa untuk melatih penguasaan teknik dan taktik permainan sepak takraw terutama bagi pemula harus berpedoman pada gerakan-gerakan dari yang mudah ke sukar, dari yang dikuasai ke yang belum dikuasai. Menurut Husni Thamrin dan Yudanto (2006: 6), unsur-unsur teknik dasar memainkan bola takraw adalah teknik menyepak, memainkan dengan kepala, memainkan dengan dada, memaha dan membahu. Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli tersebut diatas dirumuskan bahwa kemampuan adalah : kemampuan didefinisikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan yang dihubungkan teknik-teknik dasar sepak takraw.

2. Permainan Sepaktakraw

Menurut Ratinus Darwis dan Penghulu Basa (1992: 5), Sepaktakraw merupakan cabang permainan asli kreasi dari bangsa Melayu yang tumbuh dan berkembang di Indonesia sampai meluas ke tanah semenanjung Indo-Cina dan kepulauan Mindanao di Pilipina. Permainan sepaktakraw di Myanmar disebut “Chin Loong”, di Thailand disebut “Takraw”, di Cina disebut “Teng Chew”, di Pilipina disebut “Sipa” sedangkan di Malaysia dan Singapura disebut “Sepak Raga”.

Beberapa daerah di Indonesia seperti Kalimantan, Selawesi dan Sumatera telah mengenal permainan sepaktakraw dengan sebutan “sepakraga” yaitu permainan anak negeri yang masih menggunakan bola yang terbuat dari rotan. Setiap pemain hanya menunjukkan kemahirannya dalam penguasaan bola dengan memainkan bola rotan dengan seluruh anggota badan kecuali tangan untuk mempertahankan bola agar tidak jatuh ke tanah.

Menurut Ratinus Darwis dan Penghulu Basa (1992: 6), perubahan nama sepakraga jarring menjadi sepaktakraw diresmikan tanggal 27 Maret 1965 di Kuala Lumpur di Stadion Negara Kuala Lumpur pada waktu pesta olahraga Asia Tenggara (SEAP GAMES). Istilah sepaktakraw merupakan perpaduan antara bahasa Malaysia dan bahasa Muangthai yaitu:

- a. *Sepak* berasal dari bahasa Malaysia yang berarti sepak.
- b. *Takraw* berasal dari bahasa Muangthai yang berarti bola rotan.

Menurut Ucup Yusup dkk (2004: 10), Sepaktakraw merupakan sebuah permainan yang dilakukan di lapangan berukuran 13,4 M x 6,10 M yang dibagi dua garis dan net (jarring) setinggi 1,55 M sengan lebar 72 cm dan lubang jarring sekitar 4-5 cm. bola yang dimainkan terbuat dari rotan atau *fiber glass* yang dianyam dengan lingkaran antara 42-44 cm. permainan ini dilakukan oleh dua regu yang berhadapan di lapangan yang dipisahkan oleh jarring (net) yang terbentang membelah lapangan menjadi dua bagian. Setiap regu yang berhadapan terdiri atas tiga orang pemain yang bertugas sebagai *tekong* yang berdiri paling belakang dan dua orang lainnya menjadi pemain depan yang berada di sebelah kiri dan kanan yang disebut *apit kiri* dan *kanan*.

Permainan sepaktakraw ini merupakan perpaduan atau penggabungan tiga buah permainan yaitu permainan sepak bola, bola voli dan bulutangkis (Ratinus Darwis dan Penghulu Basa, 1992: 2). Menurut Depdikbud (1999: 141), sepaktakraw ialah bentuk permainan yang dimainkan dua regu masing-masing terdiri dari tiga pemain di atas lapangan seluas lapangan bulutangkis, menggunakan net dan bola yang terbuat dari rotan atau bahan sintesis dengan gerakan menyepak atau menggunakan seluruh anggota badan kecuali dengan tangan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa olahraga sepaktakraw merupakan sebuah permainan yang dimainkan di atas lapangan empat persegi panjang dengan permukaan yang rata baik di tempat terbuka (*outdoor*) maupun di ruang tertutup (*indoor*) yang bebas rintangan dan dimainkan oleh dua regu yang dibatasi dengan jarring (net).

Tujuan dari setiap tim adalah mengembalikan bola sedemikian rupa sehingga dapat jatuh di lapangan lawan atau menyebabkan lawan membuat pelanggaran atau bermain salah sehingga menghasilkan poin.

3. Teknik Dasar Permainan Sepaktakraw

Untuk dapat bermain sepaktakraw dengan baik, seseorang dituntut untuk mempunyai kemampuan atau keterampilan yang baik. Kemampuan yang sangat penting dan sangat perlu adalah kemampuan dasar bermain sepaktakraw (Ratinus Darwis dan Penghulu Basa, 1992: 15). Tanpa menguasai kemampuan dasar atau teknik dasar, maka permainan sepaktakraw tidak dapat dimainkan dengan baik. Agar dapat melatih penguasaan teknik dan taktik permainan sepaktakraw tidak dapat dimainkan dengan baik. Agar dapat melatih penguasaan teknik dan taktik permainan sepaktakraw harus berpedoman pada gerakan-gerakan yang mudah ke sulit. Oleh karena itu, dalam usaha menguasai dan meningkatkan keterampilan teknik sepaktakraw harus dilakukan latihan secara kontinu, sistematis dan metodis.

Muhammad Suhud dalam Husni Thamrin dkk (1995: 5) mengatakan bahwa untuk melatih penguasaan teknik dan taktik permainan sepaktakraw terutama bagi pemula harus berpedoman pada gerakan-gerakan dari yang mudah ke sukar, dari yang dikuasai ke yang belum dikuasai.

Menurut Husni Thamrin dan Yudanto (2006: 6), unsur-unsur teknik dasar memainkan bola takraw adalah teknik menyepak, memainkan dengan kepala, memainkan dengan dada, memaha dan membahu. Sedangkan menurut

Ucup Yusup dkk (2004: 30-42), teknik dasar dalam bermain sepak takraw meliputi:

a. Sepak sila

Sepak sila berfungsi sebagai sepakan sajian awal (servis) atau sepak mula, untuk menerima smash dan langsung disambungkan dan diarahkan kepada apit kiri atau kanan, untuk menyuguhkan umpan kepada smaher.

b. Sepak kuda

Fungsi sepak kuda adalah sebagai sepakan smash yaitu dengan cara melakukan gulingan badan (seperti salto) dan sentakan kaki pada waktu melakukan sepakan.

c. Sepak badak

Fungsi sepak badak ini sebagai upaya untuk meraih bola yang datang cepat dan pemain tidak sempat memutarakan badan.

d. Sepak cangkil

Kedatangan bola yang cepat sehingga pemain tidak sempat melangkahakan kaki untuk berdiri lebih dekat dengan bola di tempat bola akan jatuh. Fungsi sepak cangkil yaitu sebagai upaya mengangkat bola yang hamper menyentuh tanah atau jauh dari jangkauan kaki.

e. *Heading* (Sundulan kepala)

Fungsi heading ini adalah sebagai alat pembendung (*blocking*) atau smash juga digunakan sebagai umpan.

f. Memaha

Fungsi memaha bola adalah sebagai penahan smash atau sepak mula.

g. Mendada

Fungsi mendada bola adalah sebagai penahan bola smash atau sepak mula.

h. Menapak

Fungsi menapak bola ini adalah sebagai alat serangan dengan cara menekan bola “umpan” yang berada di bibir net.

i. Sepak mula (Servis)

Fungsi sepak mula adalah sebagai awal dari permainan.

j. *Smash* kedeng

Fungsi smash kedeng adalah sebagai alat serangan untuk bola di daerah lawan.

k. *Blocking*

Fungsi *blocking* adalah sebagai alat penahan untuk menggagalkan serangan lawan.

Menurut Ratinus Darwis dan Penghulu Basa (1992: 16), teknik dasar bermain sepak takraw adalah: 1) Sepakan/menyepak, meliputi; sepak sila, sepak kuda, sepak cungkil, menapak, dan sepak badek/sepak simpuh. 2) Main kepala (*heading*), meliputi; dahi, samping kanan kepala, samping kiri kepala, belakang kepala. 3) Mendada. 4) Memaha dan 5) Membahu. Sedangkan menurut Fouzee yang dikutip dalam Husni Thamrin dkk (1995: 6), keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh seorang pemain untuk bermain sepak takraw ialah: sepaksila, sepakkuda, sepak cungkil, menapak, memaha,

badek, mendada, membahu, menanduk dengan dahi, menanduk dengan belakang kepala, menanduk dengan sisi kanan dan kiri.

Menurut PB. PERSETASI (1999: 4-25), teknik-teknik dalam bermain sepak takraw meliputi:

a. Sepak sila

Sepak sila adalah menyepak bola menggunakan kaki bagian dalam. Sepak sila digunakan untuk menerima dan menguasai (menimang bola), mengumpan dan menyelamatkan serangan lawan (pertahanan).

b. Sepak kuda (sepak kura)

Sepak kuda adalah menyepak bola dengan menggunakan kura kaki atau punggung kaki. Sepak kuda digunakan untuk memainkan bola yang datangnya rendah dan keras atau kencang, pertahanan, mengawal atau menguasai bola dalam usaha menyelamatkan bola.

c. Sepak cangkil

Sepak cangkil adalah menyepak bola dengan menggunakan ujung kaki. Sepak cangkil digunakan untuk mengambil dan menyelamatkan bola yang jauh dan rendah.

d. Sepak tapak (menapak)

Sepak tapak atau menapak adalah sepakan atau menyepak bola dengan menggunakan telapak kaki. Menapak digunakan untuk smash ke pihak lawan, menyelamatkan atau mengambil bola dekat atau di atas net.

e. Sepak badek

Sepak bedek adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian luar atau samping luar. Sepak bedek digunakan untuk menyelamatkan bola dari serangan lawan, menyelamatkan smash dari lawan, mengontrol atau menguasai bola dalam usaha penyelamatan.

f. Sepak mula

Servis atau sepak mula adalah awal dari permainan sepak takraw. Sepak mula dilakukan oleh tekong ke arah lawan dan merupakan cara kerja yang penting karena skor atau angka dapat diperoleh oleh regu yang melakukannya.

g. *Block* (menahan)

Blok atau menahan adalah salah satu dari beberapa cara gerak kerja bertahan. Blok yang baik dapat menahan bola smash dan kembali ke serangan lawan. Blok dapat dilakukan dengan tungkai kaki atau dengan punggung badan.

h. Kepala (*heading*)

Main kepala adalah memisahkan bola dengan kepala. Teknik ini dapat digunakan untuk member umpan kepada teman, melakukan serangan.

i. Memaha

Memaha adalah memainkan bola dengan paha dalam usaha mengontrol bola. Memaha digunakan untuk menahan, menerima, dan menyelamatkan serangan dari lawan, membentuk dan menyusun serangan.

j. Mendada

Mendada adalah memainkan bola dengan dada. Mendada dapat digunakan untuk mengontrol bola.

k. Membahu

Membahu adalah memainkan dengan bagian bahu yaitu antar batas lengan dengan leher. Membahu digunakan dalam usaha mempertahankan serangan dari pihak lawan yang mendadak atau tiba-tiba, di mana pihak bertahan dalam keadaan terdesak dan dalam posisi kurang baik.

l. *Smash*

Smash adalah mengembalikan bola ke lawan dengan tajam dan keras dengan tujuan mematikan lawan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur teknik dasar bermain sepak takraw ialah teknik menyepak, teknik memainkan dengan kepala, teknik mendada, teknik membahu dan teknik smash. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepak takraw banyak ragamnya, peneliti hanya menentukan faktor-faktor keterampilan bermain sepak takraw yang sangat dominan dipakai dalam permainan sepak takraw, yaitu sepak mula, sepak sila, sepak kuda, *heading* dan *smash*. Hal ini disebabkan karena teknik dasar di atas merupakan teknik yang dominan sering dipakai dalam bermain sepak takraw.

B. Karakteristik siswa SD kelas III, IV dan V

Masa anak-anak adalah masa yang paling penting dalam pertumbuhan. Pada masa ini organ tubuh akan berkembang dengan pesat. Pada masa ini anak akan

menjalani sebagai kehidupan di sekolah dasar yaitu pada usia 6-13 tahun. Pada masa ini anak akan lebih aktif dan sering mencoba hal-hal yang baru. Masa sekolah adalah awal dari seorang anak untuk menuju dewasa atau yang sering disebut masa puber.

Menurut Hurlock (1978:160) masa keserasian bersekolah antara umur 6-7 tahun sampai 12-13 tahun, dimana kekuatan badan, kekuatan tungkai, dan kekuatan tangan anak laki-laki sangat bertambah. Dalam masa ini, juga ada perubahan-perubahan dalam sifat motorik kasar dan motorik halus anak.

Menurut Sumadi Suryabrata (1984:120) masa ini dapat rinci lagi menjadi 2 fase :

1. Masa kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6-8 tahun sampai 9-10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar. Ciri-ciri anak masa kelas rendah adalah :
 - a) Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
 - b) Suka memuji diri sendiri.
 - c) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaannya itu dianggap tidak penting.
 - d) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya, dan
 - e) Suka meremehkan orang lain.
2. Masa kelas tinggi Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 9-10 tahun sampai usia 11-13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar. Ciri-ciri anak masa kelas tinggi adalah :
 - a) Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari.
 - b) Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis.
 - c) Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus.
 - d) Anak memandang bahwa nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
 - e) Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau pergroup untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Masa kelas tinggi untuk SD 9-10 tahun sampai 11-13 tahun anak cenderung menunjukkan sifat-sifat yang banyak berbeda dengan anak kelas rendah. C.H Buhler (Sumadi Suryabrata, 1984:220) mengemukakan bahwa pada masa ini (terutama menjelang masa ini) telah timbul kesulitan-kesulitan dalam pendidikan, sebagai akibat dari : anak ingin “mandiri” persiapan untuk sekolah lanjutan, soal waktu dan soal seksual, soal otoritas.

Pada umumnya seorang anak akan lebih aktif dalam banyak melakukan hal-hal yang dianggap menantang. Pada masa ini jarang ditemui seorang anak yang mudah menyerah, kebanyakan mereka akan melakukan suatu hal dengan rajin dan tekun.

Siswa SD sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya dalam kategori masa pertumbuhan, pada usia ini sangat mudah kena pengaruh terhadap hal-hal yang negatif, upaya yang paling efektif adalah mengarahkan mereka untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif, salah satunya adalah kegiatan olahraga. Dalam olahraga akan mendapatkan nilai positif, yaitu pengembangan minat dan bakat, memupuk mental siswa dan mengisi waktu luangnya disekolah sebagai wadah adalah pembelajaran.

C. Ekstrakurikuler Sepaktakraw SD Muhammadiyah Degan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang dipilih peserta didik berdasarkan bakat dan minat. Yudha M. Saputra (1998: 9) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antara mata pelajaran, menyalurkan

minat dan bakat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah yaitu ekstrakurikuler olahraga antara lain: sepak bola, bulutangkis dan sepaktakraw. Disamping ekstrakurikuler olahraga terdapat ekstrakurikuler pramuka, dan masih banyak lagi kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Dari beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan yang hampir sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa mengingat terbatasnya jam pelajaran yang disediakan sekolah untuk program ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang dilaksanakan 1 minggu sekali pada hari rabu yang bertujuan untuk menambah wawasan dan kemampuan peserta ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa kelas III, IV dan V SD Muhammadiyah Degan yang dilaksanakan di halaman sekolah mulai pukul 15.00 s.d 17.30.

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian dilakukan oleh mahasiswa yang mempunyai kaitan terhadap masalah yang peneliti tulis dalam cabang olahraga sepaktakraw, diantaranya adalah:

Penelitian yang sejenis dengan masalah dalam penelitian ini yang dilakukan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Saeful Bahri (2010), berjudul Tingkat Keterampilan Bermain Sepaktakraw Anggota Club Arma Pelajar Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 orang

siswa yang mengikuti tes keterampilan bermain sepak takraw terdapat 5 orang siswa atau 19,2% yang mendapat kategori “Baik Sekali”, 14 siswa atau 53,8% berkategori “Baik” dan 7 siswa atau 26,9% berkategori “Sedang”.

Penelitian yang kedua dilakukan Muslimin (2011), berjudul Tingkat Keterampilan Bermain Sepak takraw Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepak takraw mahasiswa program studi PJKR terdiri dari 11 orang atau 6,51% mendapat kategori “baik sekali”, sebanyak 90 orang atau 53,25% mendapat kategori “baik”, sebanyak 67 orang atau 39,64% mendapat kategori “sedang” dan sisanya 1 orang atau 0,60% yang mendapatkan kategori “sangat kurang”.

E. Kerangka Berpikir

Sebuah sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilaksanakan yaitu melakukan pembinaan, pelatihan dan menyalurkan bakat dari siswa dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan dan prestasi dari setiap siswa tersebut. Pelaksanaan evaluasi dalam ekstrakurikuler merupakan aktivitas penting yang harus dilaksanakan secara rutin sehingga Pembina mampu mengetahui sejauh mana perkembangan dari siswa tersebut. Hal ini akan sangat berguna bagi pembina untuk menentukan tindakan yang harus dilaksanakan dengan bertolak dari hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Proses latihan yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler sepak takraw di SD Muh. Degan walaupun berlangsung belum lama, tetapi perlu diadakan sebuah evaluasi mengenai hasil pelaksanaan pembinaan selama ini. Oleh karena itu,

untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan bermain sepak takraw siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SD Muh. Degan dibutuhkan suatu tes kecakapan bermain sepak takraw sebagai tolak ukurnya.

Tes kemampuan bermain sepak takraw yang dilakukan terhadap siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SD Muh. Degan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pembina atau guru untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menguasai kemampuan bermain sepak takraw. Dengan teridentifikasinya tingkat kemampuan bermain sepak takraw siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SD Muh. Degan, diharapkan dapat dijadikan sebagai cermin bagi proses pembelajaran dan pembinaan selanjutnya agar dapat meningkatkan prestasi sepak takraw khususnya siswa SD Muh. Degan dan insan olahraga di Kabupaten Kulon Progo umumnya serta berhasil dalam mencapai tujuan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan berusaha mendeskripsikan informasi yang ada sesuai dengan variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif kuantitatif bukan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk mendeskripsikan fenomena yang muncul di lapangan. Penelitian deskriptif menurut Sukardi (2003:157) adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian dikatakan kuantitatif karena unit analisisnya adalah data dalam bentuk angka, maka cara mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistika deskriptif

Penelitian ini mengenai kemampuan dasar sepak takraw, artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin menggambarkan tingkat kemampuan dasar sepak takraw pada saat penelitian berlangsung tanpa pengujian hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat pertandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu tingkat kemampuan dasar sepak takraw siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SD Muhammadiyah Degan. Tingkat kemampuan dasar

sepaktakraw dalam penelitian ini diartikan sebagai jumlah skor atau angka yang diperoleh dalam melakukan tes kemampuan bermain sepaktakraw.

C. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1983: 90) populasi adalah apabila seseorang ingin meneliti, maka penelitiannya merupakan semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi penelitian adalah siswa putra SD Muhammadiyah Degan, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw yang berjumlah 26 siswa.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan data

Instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2003:75). Menurut Ngatman (2002:1) dalam menyusun tes yang baik harus direncanakan dengan hati-hati dan teliti, yaitu sesuai dengan petunjuk yang diberikan, petunjuk itu adalah: 1) tes yang disusun harus sesuai dengan tujuan penelitian, 2) berikan proporsi pada isi materi yang tepat menurut pentingnya dan tekanan dalam pembelajaran, 3) perhatikan tujuan diselenggarakannya tes tersebut, dan 4) sesuaikan tes dengan tingkat kemampuan. Sutrisno Hadi (1991: 7) berpendapat apabila ingin meneliti dan menggunakan angket, tes atau *scale rating* janganlah terburu-buru membuat instrumen sendiri, carilah terlebih dahulu dan gunakan instrumen yang sudah ada kalau diperlukan dengan beberapa penyesuaian dan jangan lupa minta ijin kepada pemiliknya.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar sepaktakraw siswa putra Sekolah Dasar Muhammadiyah Degan, menggunakan instrumen tes kemampuan dasar sepaktakraw buatan M. Husni Thamrin, (1995) yang terdiri atas: (1) sepak mula, (2) sepaksila, (3) sepak kuda, (4) *heading*, dan (5) *smash*, dengan beberapa penyesuaian yang disesuaikan dengan siswa sekolah dasar. Adapun penyesuaian tersebut adalah: tinggi net dari 155 cm diubah menjadi 135 cm dan penambahan lingkaran dengan diameter 2 meter untuk pelaksanaan tes sepak sila, sepak kuda dan heading. Uji coba dilakukan di SD N Kenteng Sempor Kebumen dengan jumlah 10 siswa. Hasil uji coba didapatkan validitas sebagai berikut: sepak mula 0,890, sepak sila 889, sepak kuda 906, heading 930, dan smash 923 dan hasil reliabilitas 932.

Secara lengkap macam-macam item tes kemampuan dasar sepaktakraw meliputi:

1. Tes Sepakmula (Servis untuk memulai permainan)

Sepakmula dilakukan dalam lingkaran servis dengan berdiri pada salah satu kaki di dalam garis lingkaran. Satuan pengukurannya adalah berapa jumlah skor yang diperoleh oleh testi sebanyak 10 kali dalam 3 kali percobaan dan diambil skor yang terbaik. Waktu istirahat testi adalah saat menunggu giliran melaukan sepakmula pada percobaan berikutnya. Skor terakhir yang dicatat adalah jumlah angka yang diperoleh dalam 10 kali tiap kesempatan.

2. Tes Sepaksila, (memainkan bola dengan menggunakan kaki bagian dalam)
Sepaksila dilakukan pada lapangan sepaktakraw, posisi testi ada di dalam lingkaran posisi tengah lapangan. Sepaksila dihitung setelah sepakan bola pertama (sepakan pertama tidak dihitung). Jika bola jatuh dan waktu masih ada, testi boleh melakukan sepaksila lagi dan hitungan dilanjutkan lagi setelah sepakan pertama. Satuan pengukurannya adalah berapa banyak testi dapat melakukannya dalam waktu satu menit dalam 3 kali percobaan dan diambil skor yang terbaik. Sekor yang dicatat adalah jumlah frekuensi sepaksila selama 1 menit pada tiap percobaan.
3. Tes Sepakkuda, (memainkan bola dg menggunakan punggung kaki)
Sepakkuda dilakukan pada lapangan sepaktakraw, posisi testi ada di dalam lingkaran posisi tengah lapangan. Sepakkuda dihitung setelah sepakan bola pertama (sepakan pertama tidak dihitung), jika bola jatuh dan waktu masih ada, testi boleh melakukan sepak kuda lagi dan hitungan dilanjutkan lagi setelah sepakan pertama dan satuan pengukurannya adalah berapa banyak testi melakukannya selama satu menit dalam 3 kali percobaan dan diambil skor terbaik.
4. Tes *heading*, (memainkan bola dengan menggunakan kepala)
Heading dilakukan pada lapangan sepaktakraw, posisi testi ada di dalam lingkaran posisi tengah lapangan. *Heading* dihitung setelah pantulan bola pertama (pantulan pertama tidak dihitung), jika bola jatuh dan waktu masih ada, testi boleh melakukan *heading* lagi dan hitungan dilanjutkan lagi setelah pantulan pertama. Satuan pengukurannya adalah banyaknya

testi melakukan selama 1 menit dalam 3 kali percobaan, dan diambil skor terbaik. Skor yang dicatat adalah jumlah frekuensi *heading* selama 1 menit pada tiap percobaan.

5. Tes *smash*, (menyerang lawan)

Smash dilakukan di depan net dan bola dilemparkan sendiri oleh testi. *Smash* diarahkan ke lapangan yang telah ditandai dengan angka (nilai) dan saat melakukan *smash* kedua kaki harus lepas dari lantai. Satuan pengukurannya adalah banyaknya testi melakukan testi 10 kali dalam 3 kali percobaan.

Perolehan skor tertinggi dari 3 kali percobaan pada masing-masing tes kemampuan dasar sepak takraw disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perolehan Skor Setiap Tes Kemampuan Dasar Sepaktakraw

Responden	Perolehan Skor Tes Kemampuan Dasar Sepaktakraw				
	Sepakmula	Sepaksila	Sepakkuda	Heading	Smash
1	30	38	44	48	12
2	28	36	53	51	13
3	30	38	42	34	15
4	26	39	34	31	20
5	30	34	33	30	21
6	26	33	36	35	16
7	32	46	35	45	20
8	33	38	33	41	24
9	25	31	22	23	18
10	22	27	34	36	20
11	26	29	32	36	24
12	20	31	22	30	18
13	16	27	22	28	16
14	26	25	30	32	22
15	29	31	32	36	23
16	31	33	32	31	23
17	25	28	30	32	26
18	36	30	41	42	25
19	24	30	42	37	26
20	22	34	36	33	20
21	28	32	32	28	23
22	36	34	33	29	28
23	31	34	30	34	25
24	34	29	33	32	27
25	32	31	34	31	27
26	33	30	34	34	26

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penilaian dari kelima item tes tersebut kemudian dijumlahkan. Hasil dari penjumlahan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan tingkat kemampuan dasar sepaktakraw. Kemampuan dasar

sepaktakraw siswa putra peserta ekstrakurikuler sepakaktakraw di Sekolah Dasar Muhammadiyah Degan, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Pengkategorian kemampuan dasar bermain sepaktakraw siswa tersebut, menggunakan rumus pengkategorian dari B. Syarifudin (2010: 113), sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan Dasar Sepaktakraw

No	Interval Skor	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh.

SD : *Standar Deviasi*.

M : *Mean* (rata-rata).

Untuk mengetahui jumlah masing-masing kategori kemampuan dasar sepaktakraw siswa peserta ekstrakurikuler sepaktakraw di Sekolah Dasar Muhammadiyah Degan, menggunakan rumus persentase dari Anas Sudijono, (2010: 43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase.

f = Frekuensi.

N = Jumlah Siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Lokasi, Populasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian berupa tes kemampuan dasar bermain sepaktakraw antara lain sepakmula, sepaksila, sepakkuda, *heading* dan *smash*. Pada penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan dasar sepaktakraw putra peserta ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Degan Kalibawang Kulon Progo.

Populasi penelitiannya adalah siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang Kulon Progo yang terdiri atas kelas III, IV, dan V yang berjumlah 26 siswa. Dengan rincian kelas III berjumlah 6 siswa, kelas IV berjumlah 11 siswa, dan kelas V berjumlah 9 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan 1-10 April 2015.

B. Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan merupakan data secara umum dari tingkat kemampuan dasar sepaktakraw yang meliputi: nilai minimal, nilai maksimal, *mean*, rentang, dan standar deviasi. Adapun tabel uji deskriptif tingkat kemampuan dasar sepaktakraw yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Tingkat Kemampuan Dasar Sepaktakraw

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Tingkat Kemampuan Dasar Sepaktakraw	26	34,64	60,35	50,00	6,12

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa perhitungan tingkat kemampuan dasar sepaktakraw memiliki nilai minimal sebesar 34,64 dan nilai maksimal sebesar 60,35, rata-rata sebesar 50,00 serta standar deviasi sebesar 6,12.

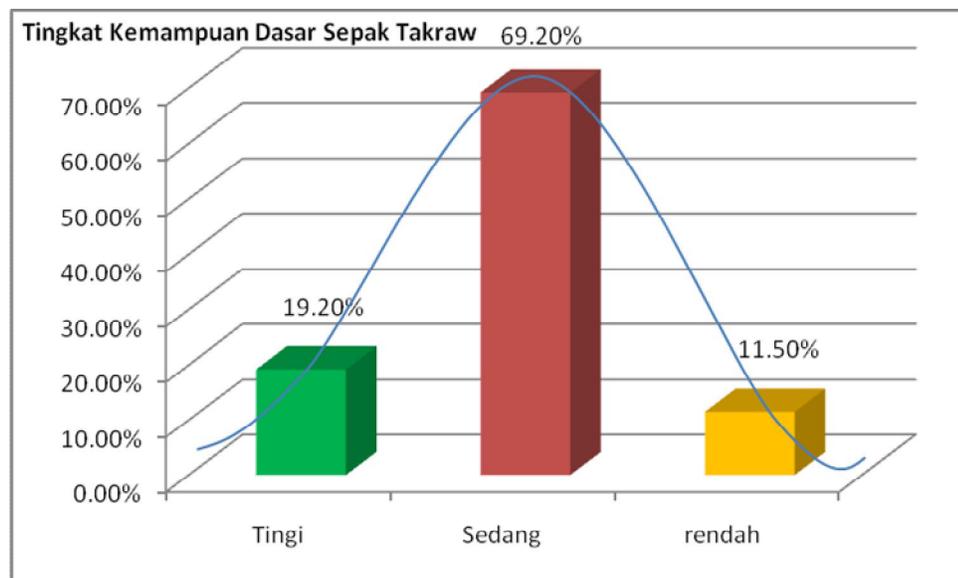
Berdasarkan hasil perhitungan (dalam lampiran), selanjutnya disusun batasan-batasan kategori yang digolongkan menjadi lima kategori yaitu Tinggi Sekali, Tinggi, Sedang, Kurang, dan Kurang Sekali. Adapun kategorisasi kemampuan dasar sepaktakraw yang disusun berdasarkan skor yang diperoleh dari tes subjek penelitian, disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Dasar Sepaktakraw

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	68 ke atas	0	0,0%	Sangat Tinggi
2.	56-48	5	19,2%	Tinggi
3.	44-55	18	69,2%	Sedang
4.	32-43	3	11,5%	Rendah
5.	31 kebawah	0	0,0%	Sangat Rendah
Total		26	100,0	

Berdasarkan Tabel 2 dari 26 siswa kelas III, IV, dan V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa (19,2%) memiliki tingkat kemampuan dasar

sepaktakraw dalam kategori tinggi, sebanyak 18 siswa (69,2%) memiliki tingkat kemampuan dasar sepaktakraw dengan kategori sedang, sebanyak 3 siswa (11,5%) memiliki tingkat kemampuan dasar sepaktakraw dengan kategori rendah. Sementara siswa yang memiliki tingkat kemampuan dasar sepaktakraw dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ada. Hasil kategorisasi tersebut dapat digambarkan diagram pie berikut ini



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Dasar Sepaktakraw

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kemampuan dasar sepaktakraw pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang pada kategori sedang sebanyak 69,2%. Sisanya memiliki kemampuan dasar sepaktakraw pada kategori tinggi sebanyak 19,2% dan kategori rendah sebanyak 11,5%.

Tingkat kemampuan dasar sepaktakraw pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang dalam penelitian ini terdiri dari sepakmula, sepaksila, sepakkuda, *heading* dan *smash*. Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing kemampuan dasar sepaktakraw pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang.

1. Sepakmula

Data sepakmula diperoleh melalui tes sepakmula yaitu servis untuk memulai permainan. Hasil perolehan skor tertinggi pada tes sepakmula adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Perolehan Skor Tertinggi Tes Sepakmula

Responden	Skor	Responden	Skor
1	30	14	26
2	28	15	29
3	30	16	31
4	26	17	25
5	30	18	36
6	26	19	24
7	32	20	22
8	33	21	28
9	25	22	36
10	22	23	31
11	26	24	34
12	20	25	32
13	16	26	33

Deskripsi data yang disajikan merupakan data secara umum dari sepakmula pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang meliputi: nilai minimal, nilai maksimal, mean, rentang, dan standard deviasi. Adapun tabel distribusi frekuensi dari sepakmula yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi Sepakmula

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sepakmula	26	25,41	66,01	50,00	10,0

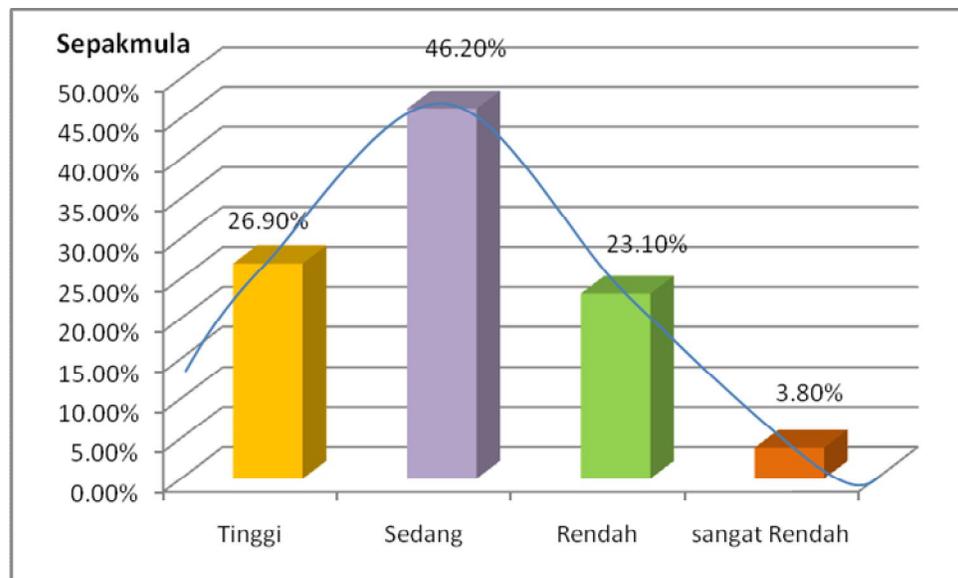
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sepakmula pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang memiliki nilai minimal sebesar 25,41 dan nilai maksimal sebesar 66,01 dengan rata-rata sebesar 50,0 serta standard deviasi sebesar 10,0.

Berdasarkan hasil perhitungan (dalam lampiran), selanjutnya Adapun kategorisasi sepakmula pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang yang disusun berdasarkan skor yang diperoleh dari tes subjek penelitian, disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 6. Kategorisasi Sepakmula

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	68 ke atas	0	0,0%	Sangat Tinggi
2.	56-48	7	26,9%	Tinggi
3.	44-55	12	46,2%	Sedang
4.	32-43	6	23,1%	Rendah
5.	31 kebawah	1	3,8%	Sangat Rendah
Total		26	100,0	

Berdasarkan Tabel 6 dari 26 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa (26,9%) memiliki kemampuan sepakmula dalam kategori tinggi, sebanyak 12 siswa (46,2%) memiliki kemampuan sepakmula dengan kategori sedang, sebanyak 6 siswa (23,1%) memiliki kemampuan sepakmula dengan kategori rendah, sebanyak 1 siswa (3,8%) memiliki kemampuan sepakmula dalam kategori sangat rendah. Sementara siswa yang memiliki kemampuan sepakmula dalam kategori sangat tinggi tidak ada. Hasil kategorisasi tersebut dapat digambarkan diagram batang berikut ini.



Gambar 2. Diagram Batang Kategorisasi Sepakmula

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan sepakmula pada siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang pada kategori sedang sebanyak 46,2%. Sisanya memiliki kemampuan sepakmula pada

kategori tinggi sebanyak 26,9%, kategori rendah sebanyak 23,1%, kategori sangat rendah sebanyak 3,8% dan kategori sangat tinggi tidak ada.

2. Sepaksila

Kemampuan sepaksila dalam penelitian ini diperoleh melalui tes sepaksila yaitu memainkan bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Hasil perolehan skor tertinggi pada tes sepaksila adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Perolehan Skor Tertinggi Sepaksila

Responden	Skor	Responden	Skor
1	38	14	25
2	36	15	31
3	38	16	33
4	39	17	28
5	34	18	30
6	33	19	30
7	46	20	34
8	38	21	32
9	31	22	34
10	27	23	34
11	29	24	29
12	31	25	31
13	27	26	30

Deskripsi data yang disajikan merupakan data secara umum dari sepaksila meliputi: nilai minimal, nilai maksimal, mean, rentang, dan standard deviasi. Adapun tabel distribusi frekuensi kemampuan sepaksila yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi Sepaksila

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sepaksila	26	33,40	79,18	50,0	10,0

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa perhitungan sepaksila pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang memiliki nilai minimal sebesar 33,40 dan nilai maksimal sebesar 79,19 dengan rata-rata sebesar 50,0 serta standard deviasi sebesar 10,0.

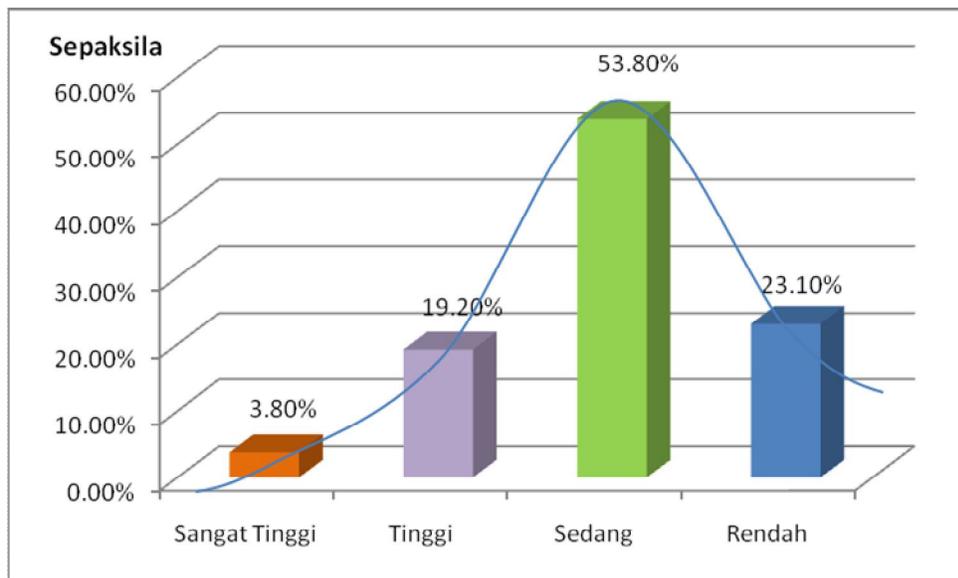
Adapun kategorisasi sepaksila pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang yang disusun berdasarkan skor yang diperoleh dari tes subjek penelitian, disajikan pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Kategorisasi Sepaksila

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	68 ke atas	1	3,8%	Sangat Tinggi
2.	56-48	5	19,2%	Tinggi
3.	44-55	14	53,8%	Sedang
4.	32-43	6	23,1%	Rendah
5.	31 kebawah	0	0,0%	Sangat Rendah
Total		30	100,0	

Berdasarkan Tabel 9 dari 26 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 1 siswa (3,8%) memiliki kemampuan sepaksila dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 5 siswa (19,2%) memiliki kemampuan sepaksila dengan kategori tinggi, sebanyak 14 siswa (53,8%) memiliki kemampuan sepaksila dalam

kategori sedang, dan sisanya sebanyak 6 siswa (23,1%) memiliki kemampuan sepaksila dengan kategori rendah. Sementara kategori sangat rendah tidak ada. Hasil kategorisasi tersebut dapat digambarkan diagram batang berikut ini.



Gambar 3. Diagram Batang Kategorisasi Sepaksila

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan sepaksila pada siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang pada kategori sedang sebanyak 53,8%. Sisanya memiliki kemampuan sepaksila pada kategori sangat tinggi sebanyak 3,8%, kategori tinggi sebanyak 19,2% dan kategori rendah sebanyak 23,1%, sedangkan kategori sangat rendah tidak ada.

3. Sepakkuda

Kemampuan sepakkuda dalam penelitian ini diperoleh melalui tes sepakkuda yaitu memainkan bola dengan menggunakan punggung kaki. Hasil perolehan skor tertinggi pada tes sepakkuda adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Perolehan Skor Tertinggi Sepakkuda

No	Skor	No	Skor
1	44	14	30
2	53	15	32
3	42	16	32
4	34	17	30
5	33	18	41
6	36	19	42
7	35	20	36
8	33	21	32
9	22	22	33
10	34	23	30
11	32	24	33
12	22	25	34
13	22	26	34

Deskripsi data yang disajikan merupakan data secara umum dari kemampuan sepakkuda pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang yang meliputi: nilai minimal, nilai maksimal, mean, rentang, dan standard deviasi. Adapun tabel distribusi frekuensi sepakkuda pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi Sepakkuda

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sepaksila	26	32,45	78,23	50,0	10,0

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa perhitungan sepakkuda pada siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang memiliki nilai minimal sebesar 32,45 dan nilai maksimal sebesar 78,23 dengan rata-rata sebesar 50,0 serta standard deviasi sebesar 10,0.

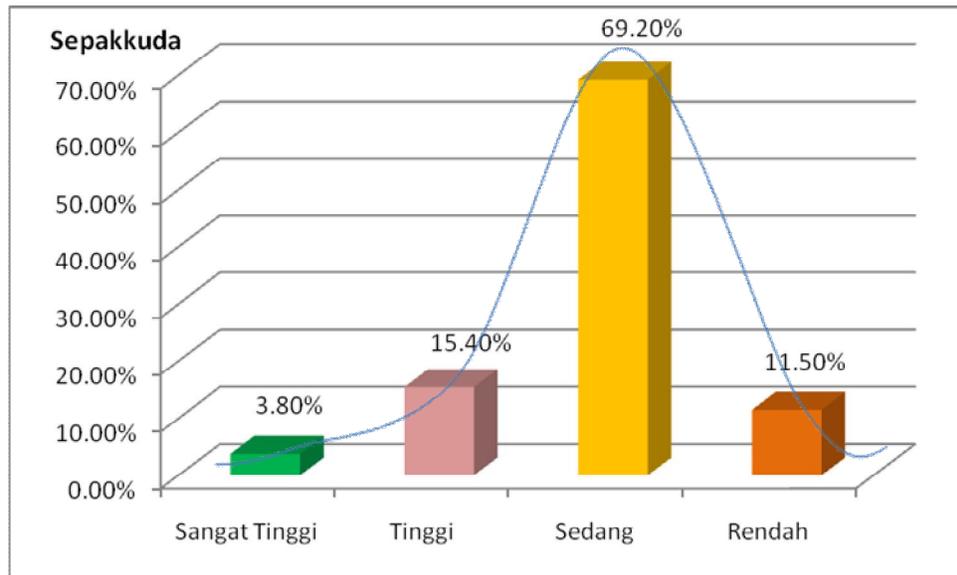
Adapun kategorisasi sepakkuda siswa yang disusun berdasarkan skor yang diperoleh dari tes subjek penelitian, disajikan pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 12. Kategorisasi Sepakkuda

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	68 ke atas	1	3,8%	Sangat Tinggi
2.	56-48	4	15,4%	Tinggi
3.	44-55	18	69,2%	Sedang
4.	32-43	3	11,5%	Rendah
5.	31 kebawah	0	0,0%	Sangat Rendah
Total		26	100,0	

Berdasarkan Tabel 12 dari 26 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 1 siswa (3,8%) memiliki kemampuan sepakkuda dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 4 siswa (15,4%) memiliki kemampuan sepakkuda dengan kategori baik, 18 siswa (69,2%) memiliki kemampuan sepakkuda dalam kategori sedang, sebanyak 3 siswa (11,5%) memiliki kemampuan sepakkuda dalam

kategori rendah dan dalam kategori sangat rendah tidak ada. Hasil kategorisasi tersebut dapat digambarkan diagram batang berikut ini.



Gambar 4. Diagram Batang Kategorisasi Sepakkuda

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perhitungan kemampuan sepakkuda pada siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang pada kategori sedang sebanyak 69,2%. Sisanya memiliki kemampuan sepakkuda pada kategori sangat tinggi 3,8%, kategori tinggi sebanyak 15,4%, kategori rendah sebanyak 11,5% dan kategori sangat rendah tidak ada.

4. *Heading*

Data *heading* dalam penelitian ini diperoleh melalui tes *heading* yaitu memainkan bola dengan menggunakan kepala. Hasil perolehan skor tertinggi pada tes *heading* adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Perolehan Skor Tertinggi *Heading*

No	Skor	No	Skor
1	48	14	32
2	51	15	36
3	34	16	31
4	31	17	32
5	30	18	42
6	35	19	37
7	45	20	33
8	41	21	28
9	23	22	29
10	36	23	34
11	36	24	32
12	30	25	31
13	28	26	34

Deskripsi data yang disajikan merupakan data secara umum dari *heading* pada siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang yang meliputi: nilai minimal, nilai maksimal, mean, rentang, dan standard deviasi. Adapun tabel distribusi frekuensi *heading* pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi *Heading*

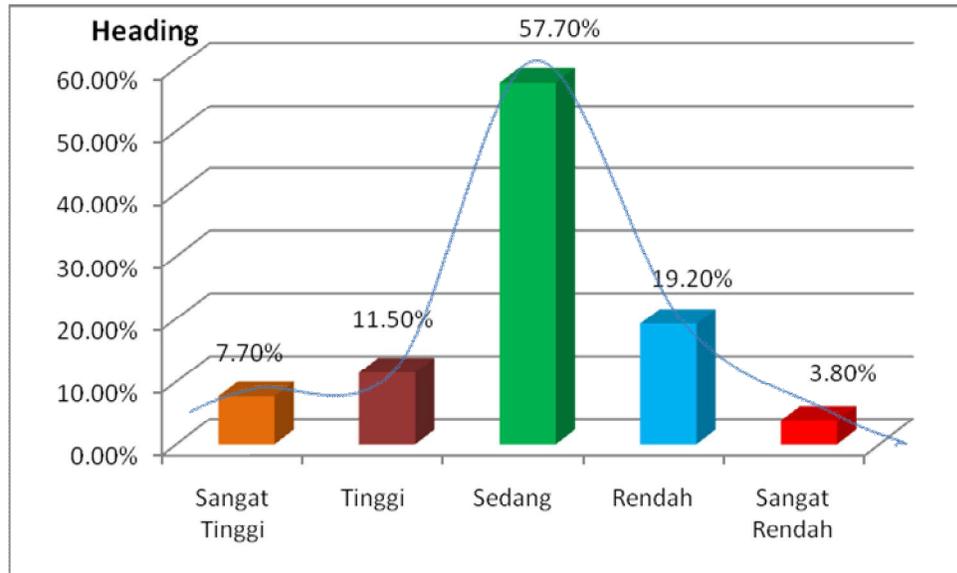
Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Heading</i>	26	31,90	75,68	50,0	10,0

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa perhitungan *heading* pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang memiliki nilai minimal sebesar 31,90 dan nilai maksimal sebesar 75,68 dengan rata-rata sebesar 50,0 serta standard deviasi sebesar 10,0. Adapun kategorisasi *heading* pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang yang disusun berdasarkan skor yang diperoleh dari tes subjek penelitian, disajikan pada tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15. Kategorisasi Koordinasi Siswa Kelas Atas

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	68 ke atas	2	7,7%	Sangat Tinggi
2.	56-48	3	11,5%	Tinggi
3.	44-55	15	57,7%	Sedang
4.	32-43	5	19,2%	Rendah
5.	31 kebawah	1	3,8%	Sangat Rendah
Total		26	100,0	

Berdasarkan Tabel 15 dari 26 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa (7,7%) memiliki kemampuan *heading* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 3 siswa (11,5%) memiliki kemampuan *heading* dengan kategori tinggi, sebanyak 15 siswa (57,7%) memiliki kemampuan *heading* dalam kategori sedang, sebanyak 5 siswa (19,2%) memiliki kemampuan *heading* dalam kategori rendah dan sebanyak 1 siswa (3,8%) dalam kategori sangat rendah. Hasil kategorisasi tersebut dapat digambarkan diagram batang berikut ini.



Gambar 5. Diagram Batang Kategorisasi *Heading*

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan *heading* pada siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang pada kategori sedang sebanyak 57,7%. Sisanya memiliki kemampuan *heading* pada kategori baik sekali 7,7%, kategori tinggi sebanyak 11,5%, kategori rendah sebanyak 19,2% dan kategori sangat rendah sebanyak 3,8%.

5. *Smash*

Data *smash* diperoleh melalui tes kemampuan *smash* (menyerang lawan). Hasil perolehan skor tertinggi pada tes *smash* adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Perolehan Skor Tertinggi *smash*

No	Skor	No	Skor
1	12	14	22
2	13	15	23
3	15	16	23
4	20	17	26
5	21	18	25
6	16	19	26
7	20	20	20
8	24	21	23
9	18	22	28
10	20	23	25
11	24	24	27
12	18	25	27
13	16	26	26

Deskripsi data yang disajikan merupakan data secara umum dari kemampuan *smash* pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang yang meliputi: nilai minimal, nilai maksimal, mean, rentang, dan standard deviasi. Adapun tabel distribusi frekuensi *smash* pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang yaitu sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi *Smash*

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Smash</i>	26	28,98	64,53	50,0	10,0

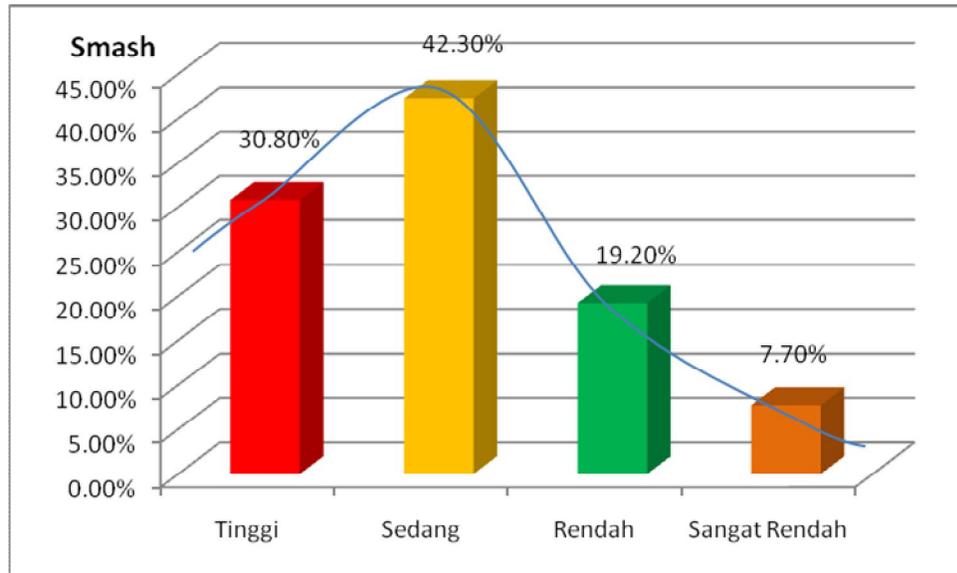
Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa perhitungan *smash* pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang memiliki nilai minimal sebesar 28,98 dan nilai maksimal sebesar 64,53 dengan rata-rata sebesar 50,0 serta standard deviasi sebesar 10,0.

Adapun kategorisasi perhitungan *smash* pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang yang disusun berdasarkan skor yang diperoleh dari tes subjek penelitian, disajikan pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 18. Kategorisasi *Smash*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	68 ke atas	0	0,0%	Sangat Tinggi
2.	56-48	8	30,8%	Tinggi
3.	44-55	11	42,3%	Sedang
4.	32-43	5	19,2%	Rendah
5.	31 kebawah	2	7,7%	Sangat Rendah
Total		26	100,0	

Berdasarkan Tabel 18 dari 26 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa (30,8%) memiliki kemampuan *smash* dengan kategori tinggi, sebanyak 11 siswa (42,3%) memiliki kemampuan *smash* dalam kategori sedang, sebanyak 5 siswa (19,2%) memiliki kemampuan *smash* dalam kategori rendah dan sebanyak 2 siswa (7,75) memiliki kemampuan *smash* kategori sangat rendah. Sementara siswa yang memiliki kemampuan *smash* dalam kategori sangat tinggi tidak ada. Hasil kategorisasi tersebut dapat digambarkan diagram batang berikut ini.



Gambar 6. Diagram Batang Kategorisasi Smash

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan *smash* pada siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang pada kategori sedang sebanyak 42,3%. Sisanya memiliki kemampuan *smash* pada kategori tinggi 30,8%, kategori rendah sebanyak 19,2%, kategori sangat rendah sebanyak 7,7% dan kategori sangat tinggi tidak ada.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dasar sepaktakraw pada siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 69,2%. Sisanya memiliki kemampuan dasar pada kategori tinggi

sebanyak 19,2%, kategori rendah sebanyak 11,5%, sedangkan kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ada.

Hasil temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dasar bermain sepak takraw pada sepakmula sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 12 siswa (46,2%), pada sepaksila sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 14 siswa (53,8%), pada sepakkuda sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 18 siswa (69,2%), pada *heading* sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 15 siswa (57,7%), dan *smash* sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 11 siswa (42,3%).

Hasil penelitian sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Saeful Bahri (2010). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan sepak takraw anggota club pelajar kabupaten Purworejo sebagian besar dalam kategori baik (53,8%). Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimin (2005) juga menyimpulkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepak takraw mahasiswa PJKR sebagian besar dalam kategori baik (53,25%).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya adanya perbedaan subjek penelitian. Dalam penelitian ini merupakan siswa SD yang pada dasarnya dalam permainan sepak takraw merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang masih baru khususnya di SD Muhammadiyah Degan. Selain itu, dalam permainan sepak takraw memerlukan keterampilan dan fisik yang baik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Husni dan Yudanto (2006: 6) bahwa

teknik permainan sepak takraw menggunakan gerakan-gerakan yang tidak mudah mulai dari teknik menyepak, memainkan kepala, memainkan dengan dada, memaha dan membahu. Oleh karena itu, bagi pemula harus berpedoman pada gerakan-gerakan dari yang mudah ke sukar, dari yang dikuasai ke yang belum dikuasai.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat kemampuan dasar sepak takraw pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang yang berkategori sedang dipengaruhi oleh beberapa unsur yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan sepak takraw pada siswa. Oleh karena itu kemampuan dasar sepak takraw pada siswa perlu diperhatikan lagi terutama bagi guru yang mengajar pendidikan jasmani, karena siswa yang masih berduduk di tingkat sekolah dasar merupakan masa yang produktif dalam masa perkembangan dan pertumbuhan, oleh sebab itu usia dini di tingkat sekolah dasar sangat bagus untuk pembentukan kemampuan dasar siswa. Dengan adanya kemampuan dasar yang baik, maka dapat meningkatkan permainan sepak takraw pada siswa SD Muhammadiyah Degan Kalibawang, yang pada akhirnya kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw dapat berjalan optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dasar sepaktakraw pada siswa putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 53,8%. Sisanya memiliki kemampuan dasar sepaktakraw pada kategori tinggi sebanyak 19,2% dan kategori rendah sebanyak 11,5%. Tingkat kemampuan dasar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan sepakmula sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 46,2%. Sisanya memiliki kemampuan sepakmula pada kategori tinggi sebanyak 26,9%, kategori rendah sebanyak 23,1%, kategori sangat rendah sebanyak 3,8% dan kategori sangat tinggi tidak ada.
2. Kemampuan sepaksila sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 53,8%. Sisanya memiliki kemampuan sepaksila pada kategori sangat tinggi sebanyak 3,8%, kategori tinggi sebanyak 19,2% dan kategori rendah sebanyak 23,1%, sedangkan kategori sangat rendah tidak ada.
3. Kemampuan sepakkuda sebagian besar pada kategori sedang sebanyak 69,2%. Sisanya memiliki kemampuan sepakkuda pada kategori sangat tinggi 3,8%, kategori tinggi sebanyak 15,4%, kategori rendah sebanyak 11,5% dan kategori sangat rendah tidak ada.

4. Kemampuan *heading* sebagian besar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (7,7%). Sisanya sebanyak 3 siswa (11,5%) memiliki kemampuan *heading* dengan kategori tinggi sebanyak 15 siswa (57,7%) memiliki kemampuan *heading* dalam kategori sedang, sebanyak 5 siswa (19,2%) memiliki kemampuan *heading* dalam kategori rendah dan sebanyak 1 siswa (3,8%) dalam kategori sangat rendah.
5. Kemampuan *smash* sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 42,3%. Sisanya memiliki kemampuan *smash* pada kategori tinggi 30,8%, kategori rendah sebanyak 19,2%, kategori sangat rendah sebanyak 7,7% dan kategori sangat tinggi tidak ada.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka implikasi yang dapat dikemukakan yaitu bahwa tingkat kemampuan dasar sepaktakraw pada siswa putra sebagian besar dalam kategori sedang. Adapun konsekuensi implikasi dengan diketahuinya tingkat kemampuan dasar sepaktakraw siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang yaitu untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dalam bermain sepaktakraw, guru mempertimbangkan kemampuan dasar dan kemampuan yang menonjol dari masing-masing siswa. Siswa yang memiliki prospek prestasi yang baik, maka perlu peningkatan proses latihan. Sebaliknya siswa yang prestasinya dianggap kurang baik, maka

siswa tersebut sebaiknya diberikan latihan yang ekstra, sehingga dapat mengikuti peserta kegiatan ekstrakurikuler yang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan diantaranya adalah :

1. Peneliti tidak dapat mengontrol kondisi fisik siswa.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol kesungguhan siswa dalam melaksanakan ekstrakurikuler.
3. Peneliti tidak dibantu oleh petugas pembantu pengambil data.

D. Saran

Bagi peneliti yang tertarik meneliti tentang tingkat kemampuan dasar bagi peserta putra pada ekstrakurikuler sepakakraw di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang hendaknya :

1. Peneliti mengontrol kondisi fisik siswa.
2. Peneliti mengontrol kesungguhan siswa dalam melaksanakan ekstrakurikuler.
3. Hendaknya dibantu oleh pembantu pengambil data.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Yudha. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Asmadi Alsa. (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Daryanto. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Apollo.
- Depdikbud. (1999). *Materi Pelatihan Guru Penjas dan Kesehatan SD/Pelatih Club Olahraga Usia Dini*. Jakarta : Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hurlock Elizabeth Berger. (2003). *Child Development Mc Grow- Hill Sense in Psychology*. University Michigan : MC. Grow Hill
- Husni Thamrin dkk. (1995). *Penyusunan Tes Keterampilan Bermain Sepaktakraw*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Husni Thamrin. (2008). *Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Bermain Sepaktakraw Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husni Thamrin dan Yudanto. (2006). *Tingkat Keterampilan Bermain Sepaktakraw Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Penelitian. Yogyakarta: FIK UNY.
- _____. (2006). *Tingkat Keterampilan Bermain Sepaktakraw Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Penelitian. Yogyakarta : FIK UNY.
- Muslimin. (2011). *Tingkat Keterampilan Bermain Sepaktakraw Mahasiswa program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011*. Yogyakarta : **Skripsi** FIK UNY
- PB.PERSETASI. (1999). *Mari Bermain Sepaktakraw*. Jakarta: PB PERSETASI.
- Ratinus Darwin dan Penghulu Basa. (1992). *Olahraga Pilihan Sepaktakraw*. Jakarta: Depdikbud.
- Rogertato. (2008). *Skripsi. Tingkat Keterampilan Bermain Sepaktakraw Siswa Sekolah Sepaktakraw (SST) Putra Tama di Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudrajat Prawirasaputra. (2000). *Sepak Takraw*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**PETUNJUK UMUM PELAKSANAAN TES KETERAMPILAN
BERMAIN SEPAKTAKRAW**

1. Ukuran lapangan serta alat yang digunakan sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Bola yang digunakan berukuran standart, bahan bola dapat terbuat dari bahan plastik maupun rotan.
3. Testi memakai seragam olahraga lengkap.
4. Testi melakukan pemanasan secukupnya (\pm 5 menit)
5. Testi melakukan percobaan sebelum melakukan tes keterampilan.
6. Pelaksanaan tes sesuai dengan urutan butir tes.

PETUNJUK UMUM PELAKSANAAN TES KETERAMPILAN SEPAK MULA BERMAIN SEPAKTAKRAW

Tujuan : Servis untuk memulai permainan

Perlengkapan : 1. Lapangan dan perlengkapannya

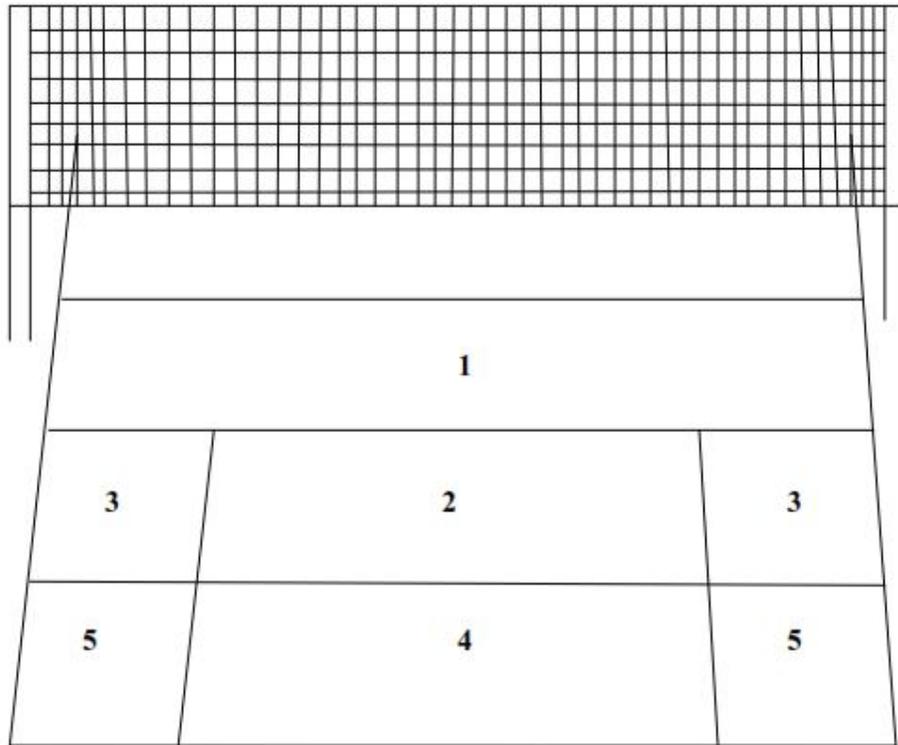
2. Lapangan diberikan tanda dan juga nilai

3. Alat tulis menulis

Petunjuk Pelaksanaan:

1. Sepak mula dilakukan dalam lingkaran servis dengan berdiri pada salah satu kaki di dalam garis lingkaran.
2. Aba-aba “mulai” dengan melemparkan bola sendiri, testi melakukan sepak mula di arahkan ke lapangan yang telah ditandai dengan angka, angka 1 nilai terendah dan angka 5 nilai tertinggi.
3. Setiap testi melakukan sepak mula dalam 3 kali percobaan dan dilanjutkan dengan penilaian
4. Penilaian dilakukan dengan frekuensi 10 kali.
5. Waktu istirahat testi adalah saat menunggu giliran melakukan sepak mula pada percobaan berikutnya.
6. Skor terakhir yang dicatat adalah jumlah angka yang diperoleh dalam 10 kali tiap kesempatan.

**PETUNJUK UMUM PELAKSANAAN TES KETERAMPILAN SEPAK MULA
BERMAIN SEPAK TAKRAW**



Keterangan:

1. Angka adalah nilai
2. Kotak nilai adalah wilayah nilai yang diperoleh

**PETUNJUK UMUM PELAKSANAAN TES KETERAMPILAN SEPAK
SILA
BERMAIN SEPAKTAKRAW**

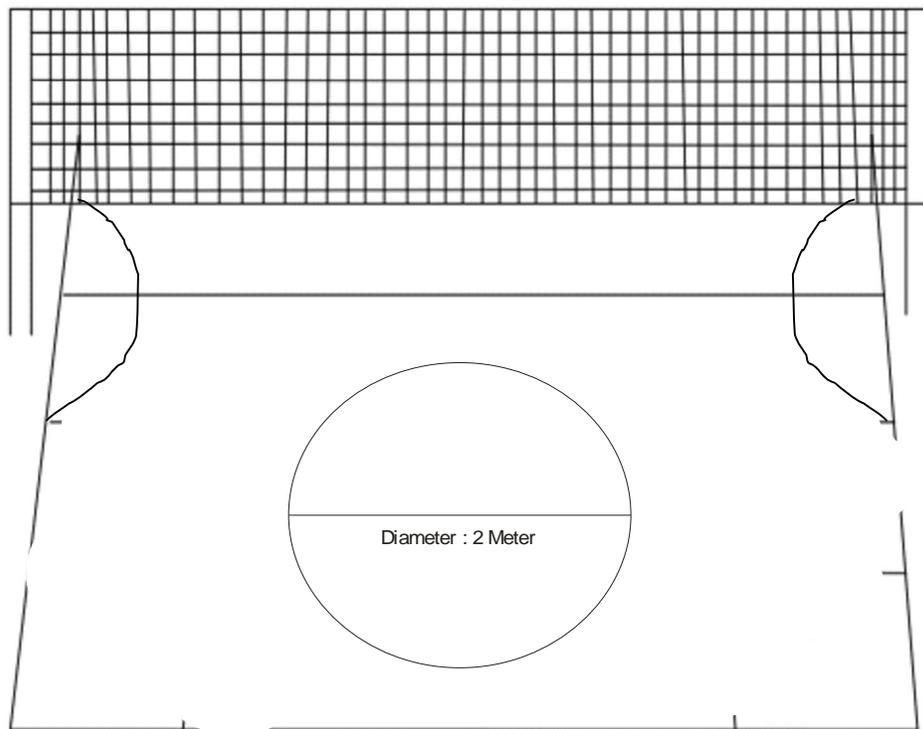
Tujuan : Memainkan bola dengan menggunakan kaki bagian dalam.

Perlengkapan : 1. Lapangan dan perlengkapannya
2. *Stop watch*
3. Alat tulis menulis

Petunjuk Pelaksanaan:

1. Sepak sila dilakukan pada lapangan sepak takraw.
2. Tanda memulai tes sepak sila dengan memberi aba-aba “mulai”.
3. Sepak sila dihitung setelah sepakan bola pertama (sepakan pertama tidak dihitung)
4. Jika bola jatuh dan waktu masih ada, testi boleh melakukan sepak sila lagi dan hitungan dilanjutkan lagi setelah sepakan pertama.
5. Tanda selesai waktu tes sepak sila dengan memberi aba-aba “berhenti”.
6. Setiap testi melakukan sepak sila dalam 3 kali percobaan
7. Setiap percobaan dengan waktu 1 menit.
8. Waktu istirahat testi adalah saat menunggu percobaan berikutnya.
9. Skor yang dicatat adalah jumlah frekuensi sepak sila selama 1 menit pada tiap percobaan.

**PETUNJUK UMUM PELAKSANAAN TES KETERAMPILAN SEPAK SILA
BERMAIN SEPAKTAKRAW**



Keterangan:

1. Pengambilan nilai dalam lingkaran bila keluar dia ambil terus dilanjutkan

**PETUNJUK UMUM PELAKSANAAN TES KETERAMPILAN SEPAK
KUDA
BERMAIN SEPAKTAKRAW**

Tujuan : Memainkan bola dengan menggunakan punggung kaki.

Perlengkapan : 1. Lapangan dan perlengkapannya

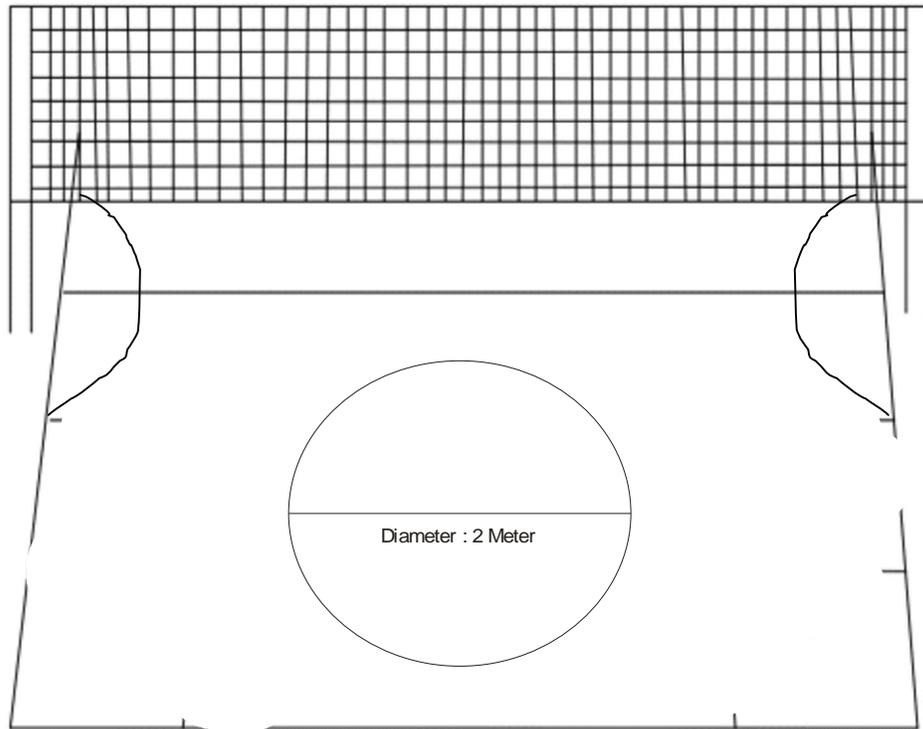
2. *Stop watch*

3. Alat tulis menulis

Petunjuk Pelaksanaan:

1. Sepak kuda dilakukan pada lapangan sepak takraw.
2. Tanda memulai tes sepak kuda dengan memberi aba-aba “mulai”.
3. Sepak kuda dihitung setelah sepakan bola pertama (sepakan pertama tidak dihitung)
4. Jika bola jatuh dan waktu masih ada, testi boleh melakukan sepak kuda lagi dan hitungan dilanjutkan lagi setelah sepakan pertama.
5. Tanda selesai waktu tes sepak kuda dengan memberi aba-aba “berhenti”.
6. Setiap testi melakukan sepak kuda dalam 3 kali percobaan
7. Setiap percobaan dengan waktu 1 menit.
8. Waktu istirahat testi adalah saat menunggu percobaan berikutnya.
9. Skor yang dicatat adalah jumlah frekuensi sepak kuda selama 1 menit pada tiap percobaan.

**PETUNJUK UMUM PELAKSANAAN TES KETERAMPILAN SEPAK KUDA
BERMAIN SEPAKTAKRAW**



Keterangan:

1. Pengambilan nilai dalam lingkaran bila keluar dia ambil terus dilanjutkan

PETUNJUK UMUM PELAKSANAAN TES KETERAMPILAN *HEADING* BERMAIN SEPAKTAKRAW

Tujuan : Memainkan bola dengan kepala.

Perlengkapan : 1. Lapangan dan perlengkapannya

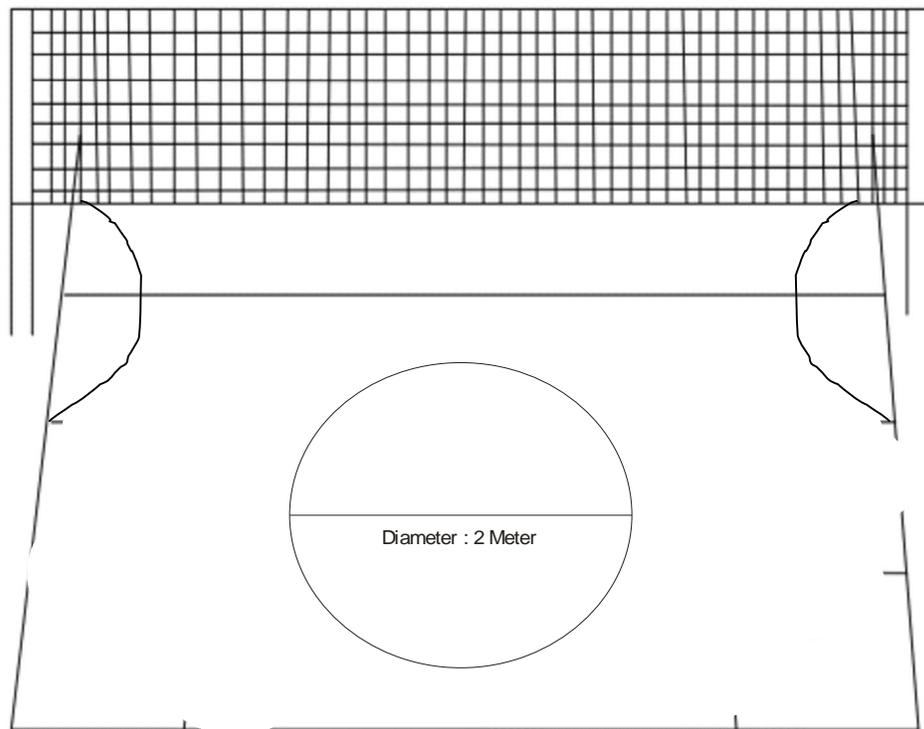
2. *Stop watch*

3. Alat tulis menulis

Petunjuk Pelaksanaan:

1. Sepak mula dilakukan pada lapangan sepak takraw.
2. Tanda memulai tes *heading* dengan memberi aba-aba “mulai”.
3. *Heading* dihitung setelah pantulan bola pertama (pantulan pertama tidak dihitung)
4. Jika bola jatuh dan waktu masih ada, testi boleh melakukan *heading* lagi dan hitungan dilanjutkan lagi setelah pantulan pertama.
5. Tanda selesai waktu tes *heading* dengan memberi aba-aba “berhenti”.
6. Setiap testi melakukan *heading* dalam 3 kali percobaan
7. Setiap percobaan dengan waktu 1 menit.
8. Waktu istirahat testi adalah saat menunggu percobaan berikutnya.
9. Skor yang dicatat adalah jumlah frekuensi *heading* selama 1 menit pada tiap percobaan.

**PETUNJUK UMUM PELAKSANAAN TES KETERAMPILAN *HEADING*
BERMAIN SEPAKTAKRAW**



Keterangan:

1. Pengambilan nilai dalam lingkaran bila keluar dia ambil terus dilanjutkan

**PETUNJUK UMUM PELAKSANAAN TES KETERAMPILAN SMASH
BERMAIN SEPAKTAKRAW**

Tujuan : Menyerang lawan.

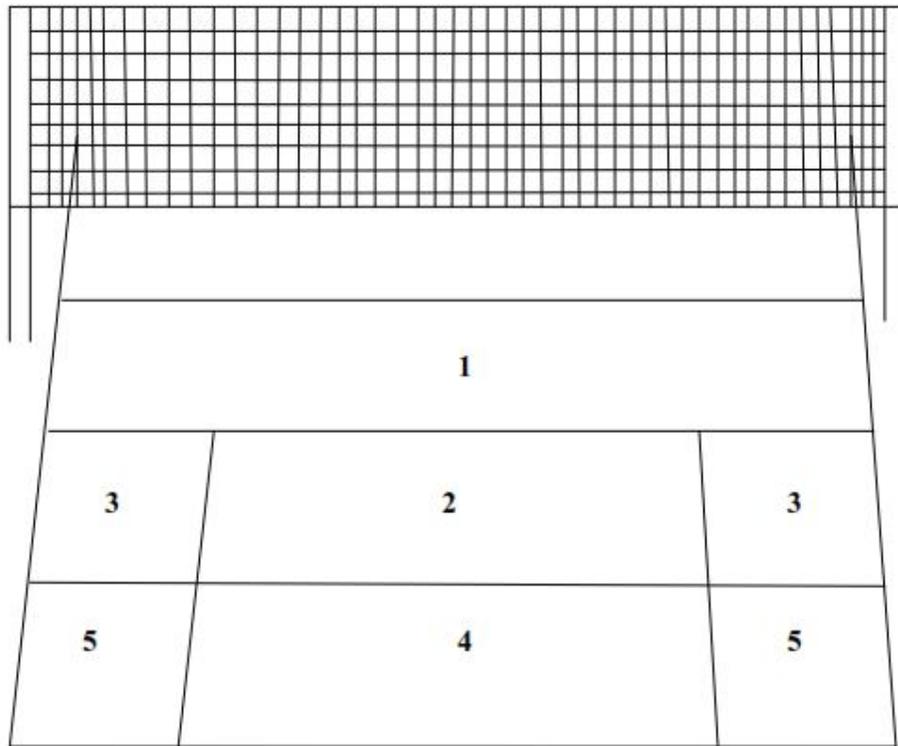
Perlengkapan : 1. Lapangan dan perlengkapannya
2. Lapangan diberikan tanda dan juga nilai
3. Alat tulis menulis

Petunjuk Pelaksanaan:

1. *Smash* dilakukan di depan net
2. Tanda memulai tes *smash* dengan memberi aba-aba “mulai”.
3. Bola dilemparkan sendiri oleh testi.
4. *Smash* di arahkan ke lapangan yang telah ditandai dengan angka (nilai)
5. Saat melakukan *smash* kedua kaki harus lepas dari lantai
6. Testi melakukan 3 kali percobaan *smash*.
7. Penilaian dilakukan kepada testi sebanyak 10 kali
8. Waktu istirahat testi adalah saat menunggu giliran melakukan *smash* pada percobaan berikutnya.
9. Skor yang dicatat adalah jumlah nilai yang diperoleh dalam 10 kali melakukan *smash* pada tiap percobaan.

Lampiran 2

**TANDA DAN NILAI PADA LAPANGAN SEPAKTAKRAW
PADA TES *SMASH***



Keterangan:

1. Angka adalah nilai
2. Kotak nilai adalah wilayah nilai yang diperoleh

Lampiran 3

**LEMBAR PENILAIAN TES KEMAMPUAN DASAR
SEPAKTAKRAW**

NO	NAMA	KELAS	SEPAKMULA			SEPAKSILA			SEPAKKUDA			HEADING			SMASH		
			P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3
1			25	20	30	30	36	38	44	38	40	45	48	43	8	9	12
2			26	24	28	32	36	34	48	52	53	43	49	51	9	10	13
3			24	28	30	34	38	36	39	42	41	28	31	35	10	15	12
4			30	24	26	37	36	39	30	34	31	26	29	31	18	20	17
5			28	30	32	31	34	29	31	33	32	28	30	27	19	21	18
6			23	26	24	29	33	31	34	36	33	32	34	35	14	16	13
7			32	34	31	42	46	44	33	35	34	40	45	42	18	17	20
8			36	33	31	34	36	38	30	33	31	40	41	39	21	24	20
9			21	25	23	30	31	29	20	22	21	21	23	19	16	18	17
10			22	20	19	23	27	25	31	34	30	36	34	31	20	19	17
11			24	23	26	25	29	26	30	32	29	34	36	31	24	21	22
12			20	19	17	29	31	30	20	22	21	30	28	26	18	15	13
13			14	16	13	24	27	23	22	19	21	26	28	24	16	13	15
14			26	23	24	21	23	25	30	28	27	31	32	29	22	21	20
15			28	29	27	31	29	27	32	28	30	36	33	31	21	22	23
16			31	28	30	33	31	29	28	32	29	34	31	28	23	22	21
17			25	23	21	28	21	25	28	30	26	31	32	29	24	26	23
18			36	33	34	28	30	27	40	38	41	40	41	42	23	22	25
19			24	21	23	28	30	27	41	39	42	36	37	35	24	26	23
20			21	22	20	31	32	34	34	36	31	33	30	31	20	18	17
21			28	26	25	31	32	30	32	31	29	28	26	25	23	21	20
22			36	34	32	33	34	31	30	33	31	27	29	26	26	28	22
23			30	31	29	31	34	30	27	30	28	31	34	32	24	22	25
24			31	34	32	28	29	26	31	33	30	31	32	29	26	27	24
25			32	30	29	31	30	28	34	32	30	30	31	29	26	27	24
26			31	33	30	30	28	27	32	34	31	32	34	33	26	24	23

Keterangan:

P1: Percobaan pertama

P2: Percobaan kedua

P3: Percobaan ketiga

HASIL KATEGORISASI

Res	Sepakmula		Sepaksila		Sepakkuda		Heading		Smash	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	53.83	Sedang	61.74	Tinggi	64.94	Tinggi	70.99	Sangat Tinggi	28.98	Sangat Rendah
2	49.77	Sedang	57.38	Tinggi	78.23	Sangat Tinggi	75.68	Sangat Tinggi	31.20	Sangat Rendah
3	53.83	Sedang	61.74	Tinggi	61.98	Tinggi	49.10	Sedang	35.64	Rendah
4	45.71	Sedang	63.92	Tinggi	50.17	Sedang	44.41	Rendah	46.75	Sedang
5	53.83	Sedang	53.02	Sedang	48.69	Sedang	42.84	Rendah	48.97	Sedang
6	45.71	Sedang	50.84	Sedang	53.12	Sedang	50.66	Sedang	37.87	Rendah
7	57.89	Tinggi	79.18	Sangat Tinggi	51.65	Sedang	66.30	Sangat Tinggi	46.75	Sedang
8	59.92	Tinggi	61.74	Tinggi	48.69	Sedang	60.04	Tinggi	55.64	Tinggi
9	43.68	Rendah	46.48	Sedang	32.45	Sangat Rendah	31.90	Sangat Rendah	42.31	Rendah
10	37.59	Rendah	37.76	Rendah	50.17	Sedang	52.23	Sedang	46.75	Sedang
11	45.71	Sedang	42.12	Rendah	47.22	Sedang	52.23	Sedang	55.64	Tinggi
12	33.53	Sangat Rendah	46.48	Sedang	32.45	Sangat Rendah	42.84	Rendah	42.31	Rendah
13	25.41	Sangat Rendah	37.76	Rendah	32.45	Sangat Rendah	39.72	Rendah	37.87	Rendah
14	45.71	Sedang	33.40	Sangat Rendah	44.26	Rendah	45.97	Sedang	51.20	Sedang
15	51.80	Sedang	46.48	Sedang	47.22	Sedang	52.23	Sedang	53.42	Sedang
16	55.86	Tinggi	50.84	Sedang	47.22	Sedang	44.41	Rendah	53.42	Sedang
17	43.68	Rendah	39.94	Rendah	44.26	Rendah	45.97	Sedang	60.08	Tinggi
18	66.01	Sangat Tinggi	44.30	Rendah	60.51	Tinggi	61.61	Tinggi	57.86	Tinggi
19	41.65	Rendah	44.30	Rendah	61.98	Tinggi	53.79	Sedang	60.08	Tinggi
20	37.59	Rendah	53.02	Sedang	53.12	Sedang	47.53	Sedang	46.75	Sedang
21	49.77	Sedang	48.66	Sedang	47.22	Sedang	39.72	Rendah	53.42	Sedang
22	66.01	Sangat Tinggi	53.02	Sedang	48.69	Sedang	41.28	Rendah	64.53	Tinggi
23	55.86	Tinggi	53.02	Sedang	44.26	Rendah	49.10	Sedang	57.86	Tinggi
24	61.95	Tinggi	42.12	Rendah	48.69	Sedang	45.97	Sedang	62.31	Tinggi
25	57.89	Tinggi	46.48	Sedang	50.17	Sedang	44.41	Rendah	62.31	Tinggi
26	59.92	Tinggi	44.30	Rendah	50.17	Sedang	49.10	Sedang	60.08	Tinggi

Lampiran 5

DATA PENELITIAN

Siswa	Skor Tes Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola										Skor T		KTG				
	Sepakmula	Skor T	KTG	Sepakmula	Skor T	KTG	Sepakmula	Skor T	KTG	Sepakmula	Skor T	KTG		Rata2	KTG		
1	30	53,83	Sedang	38	61,74	Tinggi	44	64,94	Tinggi	48	70,93	Sangat Tinggi	12	28,98	Sangat Rendah	56,09	Tinggi
2	28	49,77	Sedang	36	57,38	Tinggi	42	78,23	Sangat Tinggi	51	75,68	Sangat Tinggi	13	31,20	Sangat Rendah	58,45	Tinggi
3	30	53,83	Sedang	38	61,74	Tinggi	42	61,98	Tinggi	34	49,10	Sedang	15	35,64	Rendah	52,46	Sedang
4	26	45,71	Sedang	39	63,92	Tinggi	34	50,17	Sedang	31	44,41	Rendah	20	46,75	Sedang	50,19	Sedang
5	30	53,83	Sedang	34	53,02	Sedang	33	48,69	Sedang	30	43,84	Rendah	21	48,97	Sedang	49,47	Sedang
6	26	45,71	Sedang	33	50,84	Sedang	36	53,12	Sedang	35	50,66	Sedang	16	37,87	Rendah	47,64	Sedang
7	32	57,89	Tinggi	46	79,18	Sangat Tinggi	35	51,65	Sedang	45	66,30	Sangat Tinggi	20	46,75	Sedang	60,35	Sangat Tinggi
8	33	59,92	Tinggi	38	61,74	Tinggi	33	48,69	Sedang	41	60,04	Tinggi	24	55,64	Tinggi	57,21	Tinggi
9	25	43,68	Rendah	31	46,48	Sedang	22	32,45	Sangat Rendah	23	31,90	Sangat Rendah	18	42,31	Rendah	39,36	Sangat Rendah
10	22	37,59	Rendah	27	37,76	Rendah	34	50,17	Sedang	36	52,23	Sedang	20	46,75	Sedang	44,90	Rendah
11	26	45,71	Sedang	29	42,12	Rendah	32	47,22	Sedang	36	52,23	Sedang	24	55,64	Tinggi	48,58	Sedang
12	20	33,53	Sangat Rendah	31	46,48	Sedang	22	32,45	Sangat Rendah	30	47,84	Rendah	18	42,31	Rendah	39,52	Sangat Rendah
13	16	25,41	Sangat Rendah	27	37,76	Rendah	22	32,45	Sangat Rendah	28	39,72	Rendah	16	37,87	Rendah	34,64	Sangat Rendah
14	26	45,71	Sedang	25	33,40	Sangat Rendah	30	44,26	Rendah	32	45,97	Sedang	22	51,20	Sedang	44,11	Rendah
15	29	51,80	Sedang	31	46,48	Sedang	32	47,22	Sedang	36	52,23	Sedang	23	53,42	Sedang	50,23	Sedang
16	31	55,86	Tinggi	33	50,84	Sedang	32	47,22	Sedang	31	44,41	Rendah	23	53,42	Sedang	50,35	Sedang
17	25	43,68	Rendah	28	39,94	Rendah	30	44,26	Rendah	31	45,97	Sedang	26	60,08	Tinggi	46,79	Rendah
18	36	66,01	Sangat Tinggi	30	44,30	Rendah	41	60,51	Tinggi	42	61,61	Tinggi	25	57,86	Tinggi	58,06	Tinggi
19	24	41,65	Rendah	30	44,30	Rendah	42	61,98	Tinggi	37	53,79	Sedang	26	60,08	Tinggi	52,36	Sedang
20	22	37,59	Rendah	34	53,02	Sedang	36	53,12	Sedang	33	47,53	Sedang	20	46,75	Sedang	47,60	Sedang
21	28	49,77	Sedang	32	46,66	Sedang	32	47,22	Sedang	28	39,72	Rendah	23	53,42	Sedang	47,75	Sedang
22	36	66,01	Sangat Tinggi	34	53,02	Sedang	33	48,69	Sedang	29	41,28	Rendah	28	64,53	Tinggi	54,70	Tinggi
23	31	55,86	Tinggi	34	53,02	Sedang	30	44,26	Rendah	34	49,10	Sedang	25	57,86	Tinggi	52,02	Sedang
24	34	61,95	Tinggi	29	42,12	Rendah	33	48,69	Sedang	31	45,97	Sedang	27	62,31	Tinggi	52,21	Sedang
25	32	57,89	Tinggi	31	46,48	Sedang	34	50,17	Sedang	31	44,41	Rendah	27	62,31	Tinggi	52,25	Sedang
26	33	59,92	Tinggi	30	44,30	Rendah	34	50,17	Sedang	34	45,10	Sedang	26	60,08	Tinggi	52,71	Sedang
X	28,12	50,00		32,62	50,00		33,88	50,00		34,58	50,00		21,46	50,00		50,00	
SD	4,83	10,00		4,59	10,00		6,77	10,00		6,39	10,00		4,50	10,00		6,12	
Min	16	25,41		25	33,40		22	32,45		23	31,90		12	28,98		34,64	
Max	36	66,01		46	79,18		53	78,23		51	75,68		28	64,53		60,35	

$$T\text{Score} = 50 + \left(\frac{x - \bar{x}}{SD} \right) 10$$

Keterangan:
 X = Nilai rata-rata
 X = Skor yang dicapai
 SD = Standar Deviasi

UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Sepakmula	Sepaksila	Sepakkuda	Heading	Smash	Tingkat_Keterampilan_Bermain_Sepaktakraw
N	Valid	27	26	26	26	27	26
	Missing	0	1	1	1	0	1
Mean		50.0041	50.0015	49.9992	50.0012	50.0000	50.0000
Median		50.0000	47.5700	48.6900	48.3150	51.2000	50.2900
Mode		45.71	46.48 ^a	47.22 ^a	44.41 ^a	46.75	34.64 ^a
Std. Deviation		9.80573	10.00099	10.00115	9.99916	9.80594	6.12052
Minimum		25.41	33.40	32.45	31.90	28.98	34.64
Maximum		66.01	79.18	78.23	75.68	64.53	60.35
Sum		1350.11	1300.04	1299.98	1300.03	1350.00	1300.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

RUMUS KATEGORISASI SETIAP TES

Mean	=	50.00
SD	=	10.00
Mi + 1.5 SDi		65.00
Mi + 0.5SDi		55.00
Mi - 1.5 SDi		35.00
Mi - 0.5 SDi		45.00

Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	: $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	: $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	: $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	: $X \geq 65.00$
Tinggi	: $55.00 \leq X < 65.00$
Sedang	: $45.00 \leq X < 55.00$
Rendah	: $35.00 \leq X < 45.00$
Sangat Rendah	: $X < 35.00$

RUMUS KATEGORISASI TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKTAKRAW

Mean	=	50.00
SD	=	6.12
Mi + 1.5 SDi		59.2
Mi + 0.5SDi		53.1
Mi - 1.5 SDi		40.8
Mi - 0.5 SDi		46.9

Sangat Tinggi	:	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	:	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	:	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	:	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	:	$X \leq M - 1,5 SD$

Kategori		Skor			
Sangat Tinggi	:	X	≥	59.2	
Tinggi	:	53.1	≤	X	< 59.2
Sedang	:	46.9	≤	X	< 53.1
Rendah	:	40.8	≤	X	< 46.9
Sangat Rendah	:	X	<	40.8	

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Statistics

		Tingkat_Keterampilan_Bermain_Sepaktakraw	Sepakmula	Sepaksila	Sepakkuda	Heading	Smash
N	Valid	26	26	26	26	26	26
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Tingkat_Keterampilan_Bermain_Sepaktakraw

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	1	3.8	3.8	3.8
	Tinggi	5	19.2	19.2	23.1
	Sedang	14	53.8	53.8	76.9
	Rendah	3	11.5	11.5	88.5
	Sangat Rendah	3	11.5	11.5	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Sepakmula

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	2	7.7	7.7	7.7
	Tinggi	7	26.9	26.9	34.6
	Sedang	10	38.5	38.5	73.1
	Rendah	5	19.2	19.2	92.3
	Sangat Rendah	2	7.7	7.7	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Sepaksila

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	1	3.8	3.8	3.8
	Tinggi	5	19.2	19.2	23.1
	Sedang	11	42.3	42.3	65.4
	Rendah	8	30.8	30.8	96.2
	Sangat Rendah	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Sepakkuda

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	1	3.8	3.8	3.8
	Tinggi	4	15.4	15.4	19.2
	Sedang	15	57.7	57.7	76.9
	Rendah	3	11.5	11.5	88.5
	Sangat Rendah	3	11.5	11.5	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Heading

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	3	11.5	11.5	11.5
	Tinggi	2	7.7	7.7	19.2
	Sedang	12	46.2	46.2	65.4
	Rendah	8	30.8	30.8	96.2
	Sangat Rendah	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Smash

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	38.5	38.5	38.5
	Sedang	9	34.6	34.6	73.1
	Rendah	5	19.2	19.2	92.3
	Sangat Rendah	2	7.7	7.7	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Lampiran 7

Correlations

		Sepakmula	Sepaksila	Sepakkuda	Heading	Smash	NilaiTotal
Sepakmula	Pearson Correlation	1	,733*	,776**	,744*	,807**	,890**
	Sig. (2-tailed)		,016	,008	,014	,005	,001
	N	10	10	10	10	10	10
Sepaksila	Pearson Correlation	,733*	1	,815**	,796**	,703*	,889**
	Sig. (2-tailed)	,016		,004	,006	,023	,001
	N	10	10	10	10	10	10
Sepakkuda	Pearson Correlation	,776**	,815**	1	,735*	,741*	,906**
	Sig. (2-tailed)	,008	,004		,015	,014	,000
	N	10	10	10	10	10	10
Heading	Pearson Correlation	,744*	,796**	,735*	1	,951**	,930**
	Sig. (2-tailed)	,014	,006	,015		,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10
Smash	Pearson Correlation	,807**	,703*	,741*	,951**	1	,923**
	Sig. (2-tailed)	,005	,023	,014	,000		,000
	N	10	10	10	10	10	10
NilaiTotal	Pearson Correlation	,890**	,889**	,906**	,930**	,923**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,000	,000	
	N	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran Hasil Uji Coba Instrumen Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sepakmula	10	10	38	22,40	8,934
Sepaksila	10	9	37	18,10	7,355
Sepakkuda	10	10	52	27,50	11,645
Heading	10	10	43	22,40	11,587
Smash	10	12	30	19,80	6,812
NilaiTotal	10	12,60	39,80	22,0400	8,41998
Valid N (listwise)	10				

Lampiran Hasil Uji Coba Instrumen Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,932	,947	5

Inter-Item Correlation Matrix

	Sepakmula	Sepaksila	Sepakkuda	Heading	Smash
Sepakmula	1,000	,733	,776	,744	,807
Sepaksila	,733	1,000	,815	,796	,703
Sepakkuda	,776	,815	1,000	,735	,741
Heading	,744	,796	,735	1,000	,951
Smash	,807	,703	,741	,951	1,000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	22,040	18,100	27,500	9,400	1,519	12,653	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sepakmula	87,80	1182,400	,830	,777	,916
Sepaksila	92,10	1276,100	,841	,840	,919
Sepakkuda	82,70	1019,567	,830	,756	,922
Heading	87,80	999,733	,871	,954	,912
Smash	90,40	1289,600	,892	,953	,916

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
110,20	1772,400	42,100	5

Lampiran 8



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 271/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

2 April 2015

Yth. : Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Kulonprogo
Kriyan Wates Kulonprogo

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Suyanta
NIM : 13604227073
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 01 April s.d 10 April 2015
Tempat/obyek : SD Muhammadiyah Degan Kalibawang, Kulonprogo
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepak Takraw Peserta Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Degan Kalibawang Kulonprogo

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Degan
2. Kaprodi. PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



Lampiran 9

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KABUPATEN KULON PROGO

PENYELENGGARA PERGURUAN MUHAMMADIYAH SE KABUPATEN KULON PROGO
Alamat : Kriyanan, Telepon (0274) 773890 Wates Kulon Progo Yogyakarta 55611

No : 130/III.4/F/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Wates, 11 Jumadil Akhir 1436 H
01 April 2015 M

Kepada :
Yth. **Kepala SD Muhammadiyah Degan**
Kalibawang, Kulon Progo
di Kalibawang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Mendasar Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), No. 271/UN.34.16/PP/2015, tanggal 2 April 2015 tentang Permohonan Izin Penelitian Sdr :

Nama : **SUYANTA**
NIM : **13604227073**
Program Studi : **S1 PGSD Penjas**
Judul Skripsi : **Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepak Takraw Peserta Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Degan Kalibawang Kulon Progo**
Lokasi : **SD Muhammadiyah Degan Kalibawang Kulon Progo**
Waktu : **01 April s.d 10 April 2015**

Dengan ini Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Kab. Kulon Progo memberikan izin kepada Sdr tersebut di atas untuk melaksanakan Penelitian di SD Muhammadiyah Degan Kalibawang, di Kabupaten Kulon Progo.

Demikian Surat Izin ini, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua

Drs. H. MAWARDI
NBM : 530.652

Sekretaris



H. DAIM, S.Pd.
NBM : 483.001

Tembusan :

1. Kepala SD Muhammadiyah Degan
2. Arsip

779



**MUHAMMADIYAH
MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SD MUHAMMADIYAH DEGAN**

*Alamat : Degan, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo, DIY.
No.Tlpn 082134375077 NNS. 102040412020 e-mail:sdm.degan@gmail.com*

**SURAT KETERANGAN
Nomor: 226/SDM/IV/2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Degan, menerangkan bahwa:

Nama : Suyanta
NIM : 13604227073
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)
Jurusan/ Prodi : PGSD S1 Penjas
Alamat : Giyoso 014/007, Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo
Judul Penelitian : “ Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepak Takraw Peserta Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Degan Kalibawang Kulon Progo”

Telah melakukan penelitian di Kelas III, IV,V pada tanggal 1 – 10 April 2015 di SD Muhammadiyah Degan, Kalibawang, Kulon Progo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat degan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kalibawang, 2 April 2015

Kepala Sekolah

Dedi Hartono, S.Pd

NBM.961941



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH
BALAI METROLOGI
 Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT KALIBRASI
 CALIBRATION CERTIFICATE

Nomor : 549 / SW - 11 / II / 2015
 Number

No. Order : 006883
 Diterima tgl : 5 Februari 2015

ALAT

Equipment

Nama : Stopwatch
 Kapasitas : 9 jam
 Daya Baca : 1 detik

Tipe/Model : -
 Nomor Seri : -
 Merek/Buatan : Toto

PEMILIK

Owner

Nama : Suyanta
 Alamat : Grigak Giripurwo Girmulyo Kulon Progo

METODE, STANDAR, TELUSURAN

Method, Standard, Traceability

Metode : ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument
 Standar : Casio HS-80TW.IDF
 Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045 IDN

TANGGAL DIKALIBRASI

Date of Calibrated

: 5 Februari 2015

LOKASI KALIBRASI

Location of calibration

: Balai Metrologi Yogyakarta

KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI

Environment condition of calibration

: Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 10%

HASIL

Result

: Lihat sebaliknya



LAMPIRAN SERTIFIKAT KALIBRASI
ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE

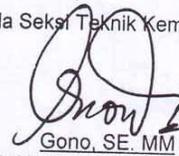
I. DATA KALIBRASI
Calibration data

1. Referensi : Suyanta ;
2. Dikalibrasi oleh : Marsudi Harjono NIP. 19591117.198401.1.002
Calibrated by

II. HASIL KALIBRASI
Result of Calibration

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,01'00"00
00,05'00"00	00,05'00"01
00,10'00"00	00,10'00"02
00,15'00"00	00,15'00"02
00,30'00"00	00,30'00"03
00,59'00"00	00,59'00"01

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian



Gono, SE. MM
NIP.19610807.198202.1.007

Lampiran 13

DOKUMENTASI PELAKSANAAN TES

Gambar 1



Lokasi Penelitian

Gambar 2



Lokasi Penelitian

Lampiran 2.1

Gambar 3



Lapangan

Gambar 4



Pemanasan

Lampiran 2.2

Gambar 5



Tes Keterampilan Bermain Sepaktakraw “Sepak Mula”

Gambar 6



Tes Keterampilan Bermain Sepaktakraw “Sepak Mula”

Lampiran 2.3

Gambar 7



Tes Keterampilan Bermain Sepaktakraw “Sepak Kuda”

Gambar 8



Tes Keterampilan Bermain Sepaktakraw “Sepak Kuda”

Lampiran 2.5

Gambar 11



Tes Keterampilan Bermain Sepaktakraw “Smash”

Gambar 12



Para Peserta Ekstrakurikuler Sepaktakraw